

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis *TPACK*

Penelitian dilaksanakan di SMP Generus Mandiri Bogor. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk media pembelajaran berupa video berbasis *TPACK* pada materi teks berita. Pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* ini merujuk pada penelitian RnD model ADDIE dengan lima langkah yaitu, *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Instrumen yang digunakan dalam pengembangan berupa lembar validasi ahli dan respon pengguna produk.

Pengembangan penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara lisan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Generus Mandiri dalam penggunaan media pembelajaran di kelas VII. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli, terdiri dari ahli materi, bahasa dan media. Tahap implementasi produk diuji coba di kelas pada tanggal 6 Juni 2024. Keefektifan produk diujikan melalui pretest dan posttest dengan soal pengetahuan. Produk diuji efektivitasnya melalui angket respon siswa dan guru dengan 20 pernyataan dan uji N-gain. Uraian identitas produk yang dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 4. 1
Sampul Media Pembelajaran

1. Judul Media Pembelajaran : Video Teks Berita Kelas 7
2. Nama Penyusun : Sabila Rohmah
3. Instansi Penyusun : Universitas Pakuan
4. Tahun Penyusun : 2024
5. Pembimbing : Rina Rosdiana, M.Pd.
Stella Talitha, M.Pd.
6. Validator : M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd.
Ainiyah Ekowati, M.Pd.
Siti Chodijah, M.Pd.
7. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
8. Jenjang : SMP
9. Kelas : VII
10. Materi : Teks Berita
11. Durasi Media Video : 7:36 menit
12. Link Media :

<https://www.youtube.com/watch?v=hv6d6uiBMDI>



Pada penelitian pengembangan ini menggunakan metode penelitian Research and Dovelompment yang bertujuan untuk membangun media pembelajaran video di sekolah. Adapun model penelitian menggunakan model ADDIE. Tahapan pengembangan model ADDIE yang digunakan dalam pengembangan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK*, memiliki lima tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Berikut deskripsi setiap tahap pada penelitian pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK*.

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan di sekolah yang menjadi subjek penelitian. Analisis kebutuhan mengenai media pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah. Analisis dilakukan dengan wawancara secara lisan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan oleh sekolah khususnya pada kelas VII, penggunaan media pembelajaran di kelas, serta karakteristik siswa kelas VII dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan dilaksanakan supaya produk yang dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran dan tepat penggunaannya.

Pada kelas VII guru sudah beberapa kali menggunakan media berbentuk video yang didapat dari internet seperti dari youtube dan ruangguru. Siswa menjadi lebih antusias jika pembelajaran menggunakan media video. Namun video yang ditampilkan oleh guru hanya sebatas video contoh teks yang ada pada internet, seperti video pembacaan puisi dan video teks prosedur. Media pembelajaran video belum memuat materi pembelajaran, karena materi hanya disampaikan melalui buku teks siswa. Oleh karena itu dibutuhkannya media pembelajaran video berbasis *TPACK*. Kebutuhan penguasaan guru terhadap kerangka kerja *TPACK* mendukung kemampuan dalam menyediakan media pembelajaran dengan teknologi untuk siswa.

Kerangka kerja *TPACK* (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) bisa dikatakan terpenuhi jika media pembelajaran sudah memanfaatkan komponen *technological knowledge* (TK), *pedagogical knowledge* (PK), dan *content knowledge* (CK). Hasil wawancara yang dilakukan maka guru belum pernah menyediakan media pembelajaran berbasis *TPACK* secara utuh. Penayangan media pembelajaran video yang sudah dilakukan hanya sebatas contoh teks, yang hanya memenuhi aspek TK dan CK. Belum munculnya aspek PK dalam penggunaan media pembelajaran video sebelumnya. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti pada media pembelajaran video berbasis *TPACK* memiliki konsep yang memenuhi komponen kerangka kerja TK, CK, dan PK. Media video juga dipilih karena adanya kebutuhan untuk penggunaan teks multimodal pada mata pelajaran

bahasa Indonesia. Penggunaan media video guru sudah memfasilitasi teks multimodal berupa teks audiovisual.

Peneliti menganalisis kebutuhan materi yang akan digunakan dalam media melalui capaian pembelajaran dan buku siswa kelas VII. Menurut capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, kelas VII SMP berada pada fase D. Capaian pada fase D diantaranya siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Siswa mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Pada Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa dengan empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis.

Penelitian ini akan berfokus pada capaian pembelajaran pada elemen membaca dan memirsa yang ada pada fase D. Capaian pembelajaran kelas VII, siswa memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Lalu materi ajar sesuai "Buku Panduan Murid Bahasa Indonesia SMP Kelas VII" terbitan Kemdikbud, ada pada bab IV: Aksi Nyata Para Pelindung Bumi, yang membahas materi teks berita.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dilaksanakan setelah tahap analisis kebutuhan. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti, maka produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini berupa video pembelajaran berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII.

Tahap perancangan diawali dengan pembuatan konsep media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita. Pembuatan video mengacu pada kerangka kerja *TPACK* (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). Kerangka kerja *TPACK* menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan juga variasi media yang menunjang guru mengembangkan aspek pedagogialnya. Pengembangan pedagogi yang

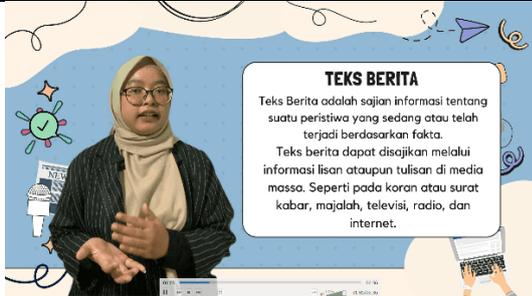
ditampilkan pada media pembelajaran video berupa adanya pengajar yang ditampilkan, bukan hanya sekadar suara *dubbing*. Pada media pembelajaran video berbasis *TPACK* tidak hanya menampilkan materi terkait teks berita tapi juga menampilkan dua contoh dari teks berita. Dua contoh dari teks berita memiliki dua bentuk yang berbeda, teks pertama berbentuk teks visual dan teks kedua berbentuk teks audiovisual. Peneliti menampilkan dua contoh dengan bentuk yang berbeda untuk menunjang kebutuhan siswa terhadap teks multimodal.

Setelah menentukan konsep yang akan ada pada video. Tahap selanjutnya mengumpulkan referensi materi dan contoh teks berita. Lalu pembuatan skrip dan lini masa video. Skrip video disusun berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran kelas VII pada materi teks berita. Setelah skrip dibuat, proses selanjutnya adalah syuting pengambilan video pembelajaran materi teks berita sesuai skrip yang telah dibuat. Berikut rancangan awal produk media pembelajaran pembelajaran video berbasis *TPACK*.

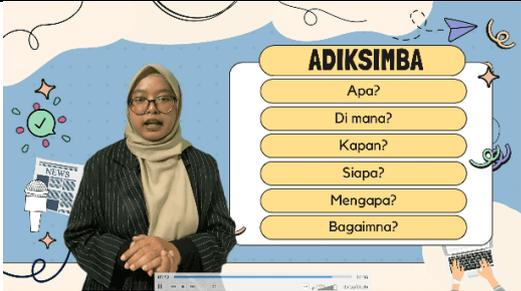
Tabel 4. 1

Rancangan Awal Media Pembelajaran Video

No	Adegan	Draf
1	1: Pembuka	 <p>Menampilkan mata pelajaran bahasa Indonesia dan jenjang SMP kelas VII.</p>
2	2: Perkenalan pembahasan video	

		<p>Skrip:</p> <p>Assalamualaikum wr.wb. Haloo...</p> <p>Pada video ini kita akan membahas tentang teks berita.</p>
3	3: Peralihan adegan	 <p>Menampilkan materi teks berita serta menampilkan contoh penerapan teks berita seperti, penyampaian berita di televisi dan wawancara.</p>
4	4: Presepsi awal terkait materi teks berita	 <p>Skrip:</p> <p>Ketika kalian mendengar kata berita, apa yang ada dibenak kalian? Koran? Liputan? Wawancara? Atau artikel?</p>
5	5: Pengertian teks berita	 <p>Skrip:</p> <p>Nahhhh betul sekali! Teks berita adalah sajian informasi tentang suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi berdasarkan fakta. Teks berita dapat disajikan melalui informasi lisan ataupun tulisan di media massa. Seperti pada koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet.</p>

		pada koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet.
6	6: Pengantar contoh	 <p>Skrip: Mari kita simak contoh-contoh berita berikut!</p>
7	7: Contoh teks berita visual	 <p>Menampilkan teks berita dengan judul “Fun Volleyball 2024 dan Prestasi Megawati Jadi Momen Kebangkitan Voli Indonesia” yang bersumber dari Liputan6.com.</p>
8	8: Contoh teks berita audiovisual	 <p>Menampilkan video berita dengan judul “Fun Volley Ball 2024: Megawati Bawa Tim Red Sparks Kalahkan Indonesia All Star” yang bersumber dari saluran Liputan6.</p>
9	9: Telaah perbedaan contoh 1 dan 2	 <p>Skrip:</p>

		<p>Setelah kalian simak contoh teks berita sebelumnya apakah ada kesamaan atau perbedaan?</p> <p>Betul!</p> <p>Perbedaan sajian antara berita tulis dan berita lisan.</p>
10	10: Telaah persamaan contoh 1 dan 2	 <p>Skrip: Persamaannya teks berita memberikan informasi terkait peristiwa fun volley ball 2024.</p>
11	11: Penyampaian materi unsur-unsur teks berita	 <p>Skrip: Teks berita bisa menjadikan informasi dari berbagai peristiwa yang ada dalam kehidupan kita. Dalam teks berita memiliki unsur penting yang bisa kita sebut dengan ADIKSIMBA. Apa itu ADIKSIMBA? ADIKSIMBA adalah singkatan dari Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa dan Bagaimana. Atau bisa disebut juga 5w+1 H, yaitu <i>What, Where, When, Who, Why + How</i>. Melalui unsur-unsur teks berita ini penulis bisa mengumpulkan informasi yang lengkap dari berbagai sumber dan menyusunnya menjadi sebuah teks berita yang utuh.</p>

12	12: Refleksi terkait materi dan penutup	 <p>Skrip: Itu dia materi tentang Teks berita. Apakah kalian sudah paham apa yang dimaksud dengan teks berita? Paham dong yaaa Sekian, terima kasih dan sampai jumpa!</p>
13	13: Ucapan Terima Kasih	 <p>Menampilkan terima kasih dengan logo Universitas Pakuan, FKIP, SMP Generus Mandiri, dan Kurikulum Merdeka. Serta pembuat nama pembuat video Sabila Rohmah.</p>

Selanjutnya proses pengeditan menggunakan dua aplikasi edit video yaitu canva dan capcut. Video berbasis *TPACK* ini menggunakan canva sebagai aplikasi pengedit warna, fon tulisan dan animasi gambar yang sesuai dengan teks berita. Lalu untuk aplikasi capcut digunakan untuk mengedit bagian lini masa video, pengaturan suara, efek suara, bentuk transisi, dan latar suara.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahapan *development* (pengembangan) media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita di kelas VII dilakukan melalui tahap validasi dengan pengisian angket. Validasi produk video media pembelajaran dilakukan oleh validator dalam tiga bidang yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Validasi digunakan untuk menilai kelayakan dari media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita sesuai dengan

penilaian instrumen angket untuk mendapatkan data objektif yang dapat diolah. Data yang bersumber dari jawaban instrumen angket akan berkaitan dengan validitas dan reliabilitas untuk kualitas data hasil penelitian. Kriteria kelayakan dari produk dinilai dari aspek berbeda sesuai bidang keahlian validator. Segi aspek kelayakan ahli media mencakup desain visual dan audio, desain pembelajaran dan kemudahan penggunaan. Aspek yang dinilai oleh ahli bahasa mencakup kesesuaian isi materi, kelayakan komponen bahasa, dan penggunaan bahasa yang komunikatif. Ahli materi menilai produk dari aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan kelayakan materi.

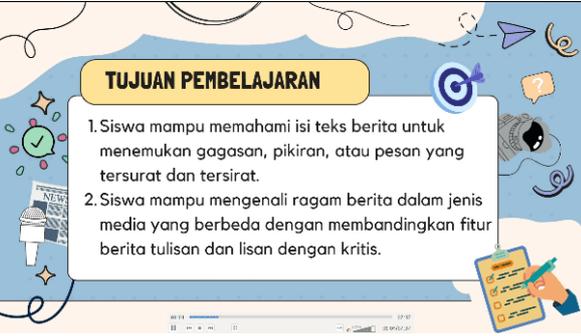
Validasi pada penelitian pengembangan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* ini dinilai oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Validator merupakan tiga dosen Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Validator ahli media yakni, Bapak M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd. validator ahli bahasa Ibu Ainiyah Ekowati, M.Pd. dan validator ahli materi Ibu Siti Chodijah, M.Pd.

Validator memberikan penilaian, kritik dan saran terhadap media pembelajaran. Penilaian secara umum terhadap desain produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII dengan kategori media layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Lalu peneliti merevisi sesuai catatan, kritik, masukan dan saran sampai media menjadi kategori layak digunakan atau uji coba tanpa revisi. Berikut rancangan akhir dari produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita.

Tabel 4. 2

Rancangan Akhir Produk Media Pembelajaran Video

No	Adegan	Cuplikan
1	1: Pembuka	

2	2: Perkenalan pembahasan video	
3	3: Peralihan adegan	
4	4: Penyampaian elemen dan capaian pembelajaran	 <p>Elemen: Membaca dan Memirs</p> <p>CAPAIAN PEMBELAJARAN</p> <p>Siswa memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.</p>
5	5: Penyampaian tujuan pembelajaran	 <p>TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami isi teks berita untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat. 2. Siswa mampu mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita tulisan dan lisan dengan kritis.

6	6: Presepsi awal terkait materi teks berita	
7	7: Pengertian teks berita	 <p>TEKS BERITA Teks Berita adalah sajian informasi tentang suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi berdasarkan fakta. Teks berita dapat disajikan melalui informasi lisan ataupun tulisan di media massa, seperti pada koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet.</p>
8	8: Pengantar contoh	
9	9: Contoh teks berita visual	<p>Fun Volleyball 2024 dan Prestasi Megawati Jadi Momen Kebangkitan Voli Indonesia</p>  <p>Liputan6.com, Jakarta- Fun Volleyball 2024 sukses digelar di Jakarta (20/4/2024) di Indonesia Arena. Ajang ini mempertemukan tim bola voli Korea Selatan, Jung Kwan Jang Red Sparks dengan Indonesia All-Star. Red Sparks memenangi pertarungan yang berlangsung lima set.</p>
10	10: Contoh teks berita audiovisual	 <p>6 INDONESIA ALL STAR VS RED SPARKS</p>

11	11: Telaah persamaan contoh 1 dan 2	
12	12: Telaah perbedaan contoh 1 dan 2	
13	13: Penyampaian materi unsur-unsur teks berita	
14	14: refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	
15	15: Penutupan	

16	16: Ucapan Terima Kasih	
----	----------------------------	--

4. Penerapan (*Implementation*)

Tahap *implementation* (penerapan) dilaksanakan setelah produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* sudah melalui penilaian kelayakan dari validator dengan kriteria layak digunakan tanpa revisi. Implementasi produk pada uji coba lapangan akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran video berbasis *TPACK* akan diujikan pada siswa kelas VII B dalam penggunaannya.

Penerapan dilakukan dalam satu kali pertemuan atau 2 JP (Jam Pelajaran). Untuk menguji keefektivitasan produk peneliti menyiapkan *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh siswa. Sebelum penggunaan produk peneliti membagikan *pretest* pada siswa berupa 10 soal pengetahuan terkait materi teks berita berupa pilihan ganda. Lalu *post test* diberikan pada akhir pembelajar atau setelah penggunaan media pembelajaran video berbasis *TPACK* dengan jenis soal yang sama sebanyak 10 butir pilihan ganda. Terdapat perbedaan hasil belajar dari sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis *TPACK*. Rata-rata hasil belajar sebelum penggunaan media pembelajaran video berbasis *TPACK* dapat dilihat dari skor rata-rata *pre-test* sebesar 63. Sedangkan pemerolehan skor rata-rata sesudah pemakaian media pembelajaran video berbasis *TPACK* dapat dilihat dari pemerolehan skor *post test* sebesar 90. Keefektifan penggunaan media pembelajaran video berbasis *TPACK* lalu diujikan dengan rumus N-gain dengan hasil 0,8 masuk pada kriteria “tinggi” karena memiliki rata-rata lebih dari 0,7. Perbedaan hasil secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam penelitian RnD model ADDIE. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi setiap tahap hingga implementasinya dalam uji coba terbatas. Pencapaian setiap tahap pengembangan ADDIE yang telah diselesaikan.

Setelah pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran video berbasis *TPACK* berlangsung peneliti memberikan angket respons pada guru dan siswa. Angket respons bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari media pembelajaran video berbasis *TPACK* yang telah divalidasi. Uji coba media pembelajaran video berbasis *TPACK* dilakukan oleh 25 siswa kelas VII B di SMP Generus Mandiri Bogor. Hasil angket respon pada guru mencakup penilaian dari aspek manfaat penggunaan media, dan desain tampilan. Angket respon siswa mencakup penilaian dari aspek materi, desain tampilan video dan kebahasaan. Hasil angket respon dari guru memperoleh skor 100%, dan siswa memperoleh skor 82%.

Respons atau tanggapan siswa dan guru terhadap media pembelajaran video berbasis *TPACK* yang telah digunakan menjadi data hasil instrumen penelitian untuk mengukur sikap kelayakan dan keefektifan penggunaan media. Hasil angket respons juga akan menjadi sumber data dalam menjawab rumusan masalah dan masukan bagi pengembangan media pembelajaran kedepannya.

B. *Field Testing* (Uji Coba) dengan Revisi Model

Media pembelajaran video berbasis *TPACK* yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh para ahli untuk mengukur tingkat kelayakan. Validasi dilakukan oleh ahli berdasarkan aspek media, bahasa dan materi. Validator merupakan ahli yang berbeda sesuai dengan keahlian di bidangnya. Pada tahap uji coba ini media pembelajaran video berbasis *TPACK* perlu dikoreksi, diberikan masukan, kritik, dan saran sehingga dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan. Tahap selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap media sesuai saran dari para validator. Validasi

dilakukan oleh para ahli pada tanggal 27 – 31 Mei 2024. Data validasi perbaikan produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* memberikan saran dan koreksi dideskripsikan sebagai berikut.

1. Validasi Ahli Media

Produk pengembangan media pembelajaran berbasis *TPACK* divalidasi oleh validator media yang merupakan salah satu dosen yang ahli bidang media. Produk diserahkan pada validator berupa tampilan video. Validator ahli media mengisi angket kuesioner dengan jumlah 20 pernyataan. Validasi pada aspek media pertama kali dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 dengan kategori media layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Validasi kedua setelah produk diperbaiki oleh peneliti sesuai masukan, kritik dan saran dari validator. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024, menghasilkan produk dengan kategori layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi, mengartikan produk media pembelajaran video sudah siap dipakai pada kegiatan belajar mengajar di kelas VII. Berikut ini hasil validasi pertama dan kedua dari ahli media.

Tabel 4. 3

Hasil Validasi Pertama Ahli Media

No.	Aspek	Hasil Validasi
1	Audiovisual pada video pembelajaran	39
2	Desain	22
3	Kemudahan Penggunaan	24
Skor total (x)		85
Skor maksimal (xi)		100
Persentase (P)		85%
Kriteria		Sangat Layak (81%-100%)

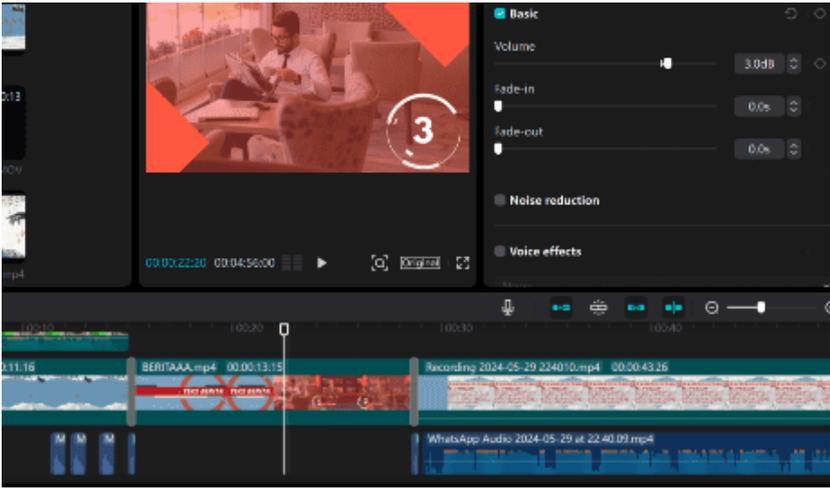
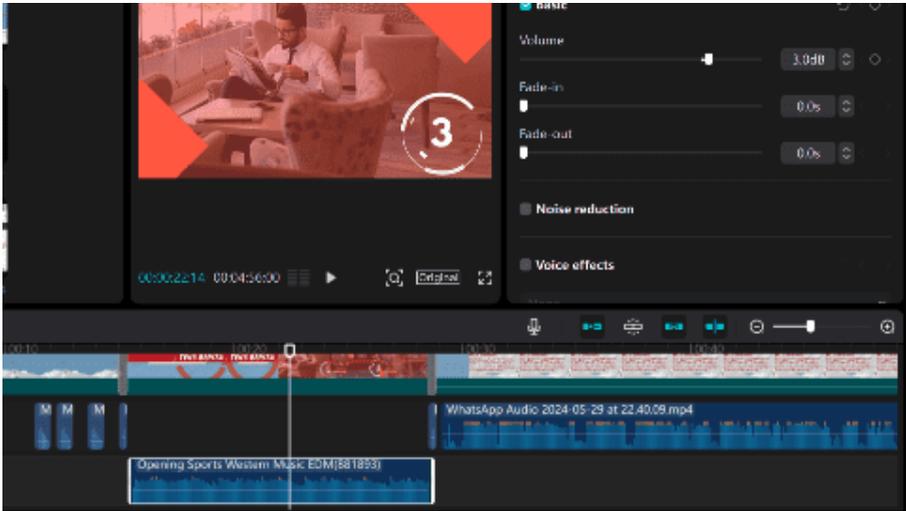
Tabel 4. 4
Hasil Validasi Ahli Media Kedua

No.	Aspek	Hasil Validasi
1	Audiovisual pada video pembelajaran	47
2	Desain	23
3	Kemudahan Penggunaan	24
Skor total (x)		94
Skor maksimal (xi)		100
Persentase (P)		94%
Kriteria		Sangat Layak (81%-100%)

Berdasarkan validasi ahli media yang pertama Produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* memiliki penilaian kategori media layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Kriteria media pembelajaran mendapat 85%. Masukan, kritik dan saran yang diberikan ahli media terhadap produk meliputi penggunaan *backsound effect* transisi yang kurang sesuai, volume suara yang masih kurang terdengar, tingkat kualitas audio yang masih kurang layak, dan cantumkan sumber contoh yang ditampilkan dalam video.

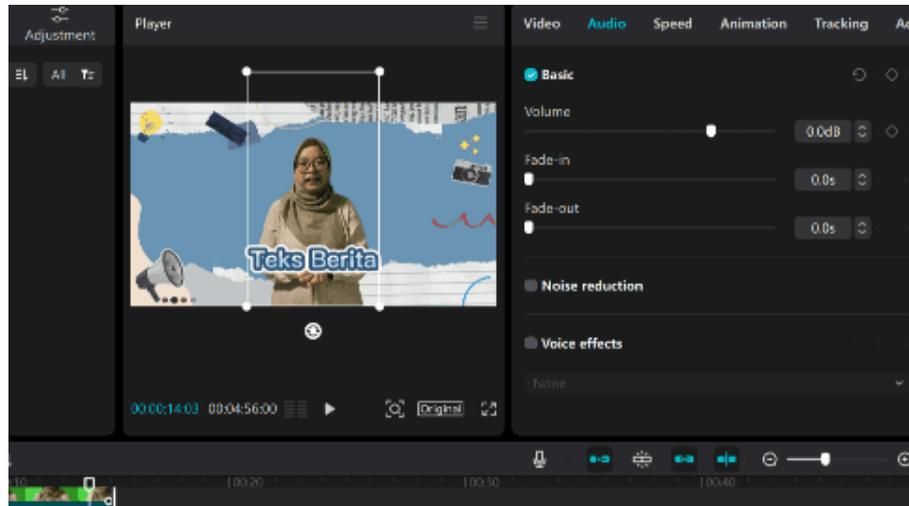
Validasi kedua dilakukan setelah produk diperbaiki peneliti sesuai masukan, kritik dan saran dari validator ahli media. Validasi kedua memperoleh skor 94% dengan kategori produk layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi. Media pembelajaran memiliki kriteria sangat layak. Beberapa perbaikan yang dilakukan sesuai masukan validator dengan perubahan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Perbaikan Media Pembelajaran Video Ahli Media

No	Media Sebelum Revisi
1	<p>Sebelum direvisi produk menggunakan transisi suara latar (<i>background</i>) bawaan video yang perasal dari templat (<i>template</i>) aplikasi canva. Suara latar (<i>background</i>) ini kurang cocok sebagai suara transisi dikarenakan efek suara yang terlalu kencang yang mengagetkan. Lini masa (<i>timeline</i>) aplikasi capcut seperti gambar di bawah ini:</p> 
	<p>Media Setelah Revisi</p> <p>Setelah direvisi produk transisi suara latar (<i>background</i>) diubah menjadi suara latar berjudul “<i>Opening Sport Western Music</i>” yang lebih cocok, seperti dibawah ini:</p> 

Media Sebelum Revisi

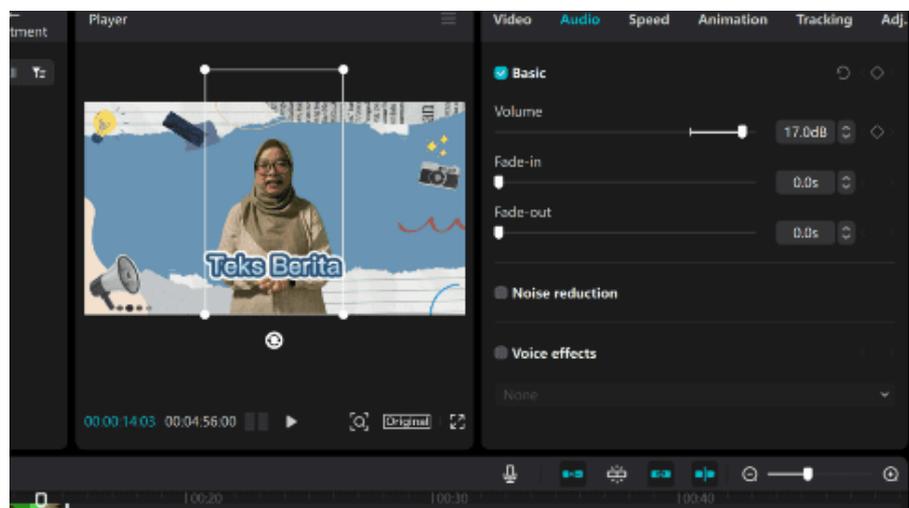
Sebelum direvisi volume suara video penyampaian materi masih pada tingkat 0.0 dB yang menyebabkan suara kurang terdengar jelas. Suara latar juga masih terlalu kencang membuat penyampaian materi terganggu. Setelah volume seperti gambar berikut:



2

Media Setelah Revisi

Setelah direvisi volume suara video penyampaian materi ditingkatkan menjadi 17.0 dB, suara menjadi lebih kencang dan jelas. Volume suara latar diturunkan. Suara sudah dapat terdengar jelas. Tingkat volume sudah diubah seperti gambar di bawah:



Media Sebelum Revisi

Sebelum direvisi produk video pembelajaran tidak mencantumkan sumber contoh video berita yang ditampilkan. Video berita berasal dari saluran youtube liputan6 dan materi yang disampaikan berasal dari referensi buku siswa Kemendikbud. Pada adegan penutup ucapan terima kasih, seperti gambar berikut:



3

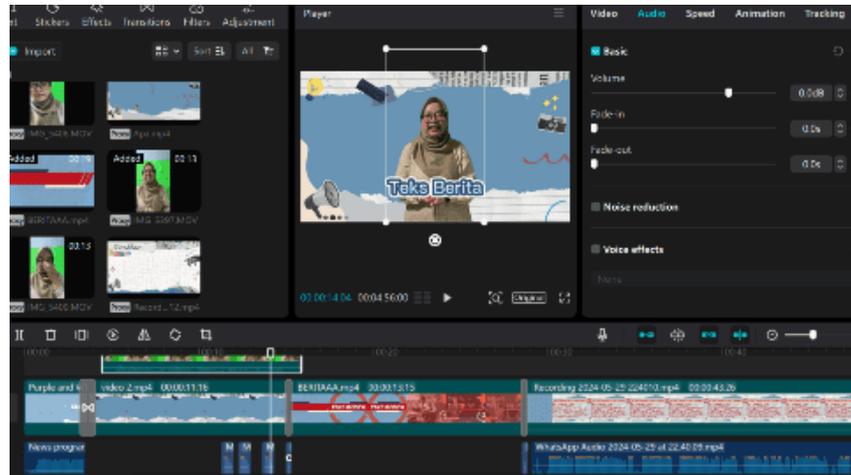
Media Setelah Revisi

Setelah direvisi produk mencantumkan sumber contoh video berita yang ada pada adegan penutup ucapan terima kasih. Pemabahan sumber referensi menggunakan logo dari saluran youtube Liputan 6 dan logo Kemdikbud. Produk seperti gambar berikut:



Media Sebelum Revisi

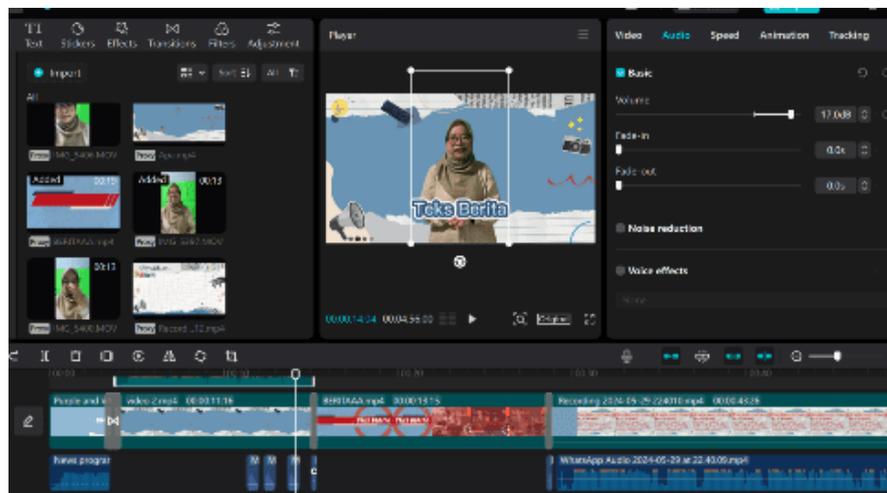
Sebelum direvisi produk memiliki kualitas suara latar dan penyulih suara (*dubbing*) yang tidak seimbang. Suara latar memiliki volume yang terlalu kencang dan mengganggu penyulih suara (*dubbing*). Seperti gambar di bawah ini:



4

Media Setelah Revisi

Setelah direvisi produk memiliki kualitas suara yang disesuaikan pada dengan mengatur volume antara suara latar dan pengisi suara *dubbing* yang tidak mengganggu dan selaras. Perbaikan dilakukan pada linimasa aplikasi capcut, seperti gambar di bawah ini:



Validasi yang dilakukan oleh ahli media dilakukan dengan menjawab 20 pernyataan instrumen angket yang menggunakan skala pengukuran (*rating scale*) berupa angka yang memiliki keterangan skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Pernyataan pada angket instrumen ahli media ini disusun oleh peneliti sesuai dengan karakteristik video pembelajaran menurut Farista & Ilham (2018). Karakteristik media pembelajaran video di antaranya harus bersahabat dengan pemakainya (*user friendly*), penilaian ahli media ada pada angket aspek kemudahan pengguna di nomor 16 sampai 20. Beberapa bentuk pertanyaan pada nomor 16 “Media pembelajaran video berbasis *TPACK* dapat digunakan secara efektif”, dan nomor 18 “Media pembelajaran video berbasis *TPACK* dapat diakses dengan mudah”. Validasi yang diberikan oleh ahli media pada aspek kemudahan penggunaan disetujui dengan keterangan sangat baik dengan pemerolehan skor 48 dari skor total 50 pada rekapitulasi validasi pertama dan validasi kedua.

2. Validasi Ahli Bahasa

Produk penelitian pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* divalidasi oleh validator bahasa yang merupakan salah satu dosen yang ahli bidang bahasa. Produk diserahkan pada validator berupa tampilan video dan data cetak berupa tangkap layar adegan video yang berisikan materi. Validator ahli bahasa mengisi angket kuesioner dengan jumlah 20 pernyataan. Validasi pada aspek bahasa pertama kali dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 dengan kategori media layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Validasi kedua setelah produk diperbaiki oleh peneliti sesuai masukan, kritik dan saran dari validator. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024, menghasilkan produk dengan kategori layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi, maka produk media pembelajaran video sudah siap dipakai pada kegiatan belajar mengajar di kelas VII.

Tabel 4. 6
Hasil Validasi Ahli Bahasa Pertama

No.	Aspek	Hasil Validasi
1	Kesuaian Isi Materi	18
2	Komponen Bahasa	45
3	Komunikatif	20
Skor total (x)		83
Skor maksimal (xi)		100
Persentase (P)		83%
Kriteria		Sangat Layak (81%-100%)

Tabel 4. 7
Hasil Validasi Ahli Bahasa Kedua

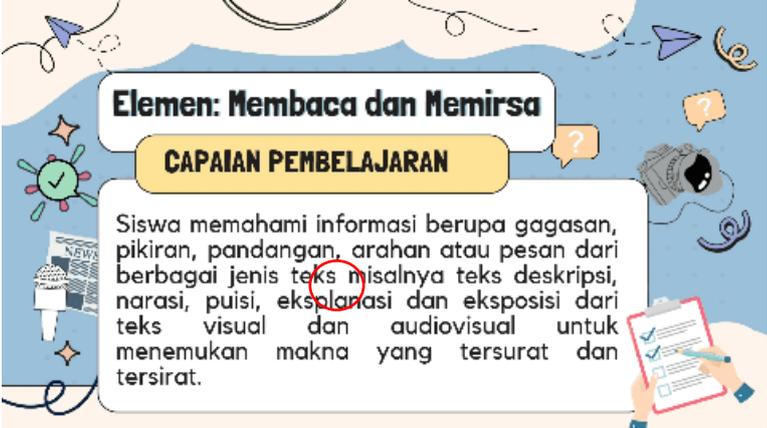
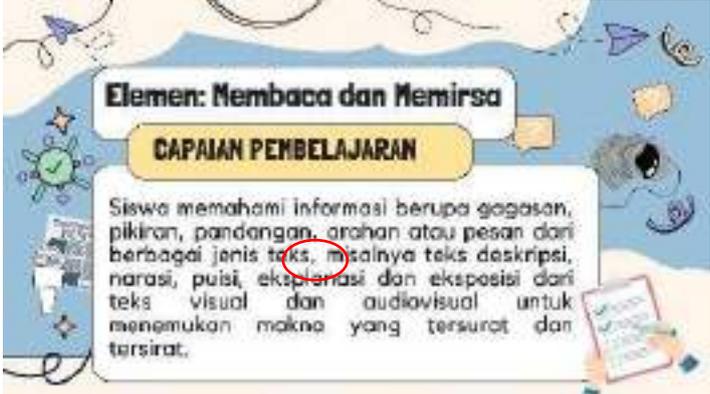
No.	Aspek	Hasil Validasi
1	Kesuaian Isi Materi	20
2	Komponen Bahasa	55
3	Komunikatif	25
Total Skor (x)		100
Skor Maksimal (xi)		100
Persentase (P)		100%
Kriteria		Sangat Layak (81%-100%)

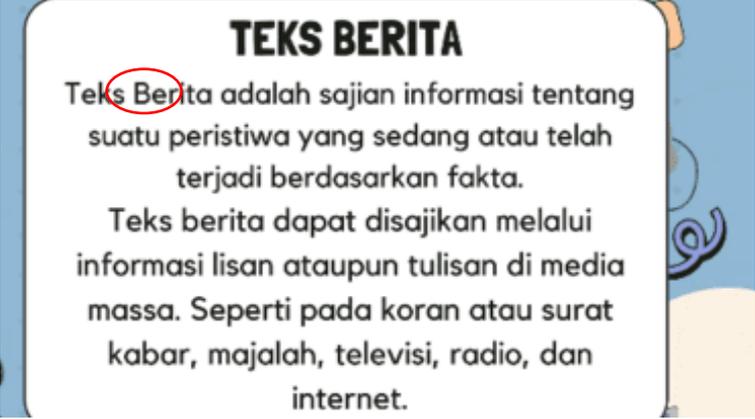
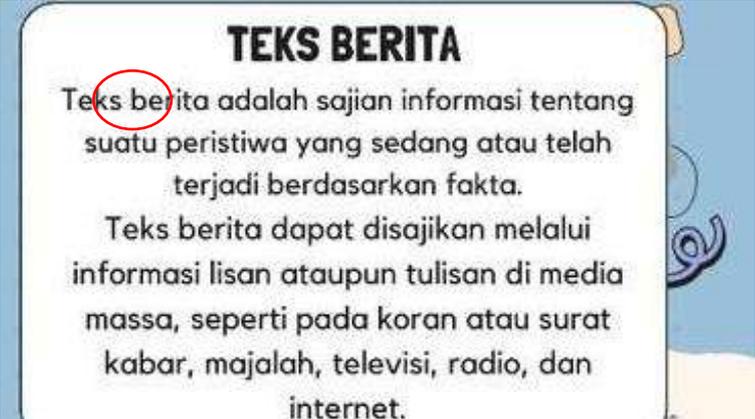
Berdasarkan validasi ahli bahasa pertama, produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* memiliki penilaian kategori media layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Kriteria media pembelajaran mendapat 83%. Masukan, kritik dan saran yang diberikan ahli bahasa terhadap produk meliputi penggunaan tanda huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan keefektifan kalimat.

Validasi kedua dilakukan setelah produk diperbaiki peneliti sesuai masukan dan catatan dari validator. Dilakukan validasi kedua dengan produk

yang sudah diperbaiki. Validasi kedua memperoleh skor 100% dengan kategori produk layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi. Media pembelajaran memiliki kriteria sangat layak. Beberapa perbaikan yang dilakukan sesuai catatan validator dengan perubahan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8
Perbaikan Media Pembelajaran Video Ahli Bahasa

No	Media Sebelum Revisi
1	<p>Pada draf media pembelajaran video pertama masih terdapat penggunaan tanda baca yang salah. Kesalahan ada pada penggunaan tanda baca koma (,) yang belum dituliskan sebelum kata konjungsi “misalnya”. Berikut bukti kesalahan penggunaan tanda baca pada video:</p> 
	<p>Perbaikan dilakukan pada media pembelajaran video dalam penggunaan tanda baca. Tanda baca koma (,) yang sudah dituliskan sebelum kata konjungsi “misalnya”. Berikut bukti perbaikan penggunaan tanda baca pada video:</p> 

	Media Sebelum Revisi
2	<p>Draf pertama media pembelajaran video masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan ada pada penggunaan huruf kapital pada kata “berita”. Kata “berita” pada video ditulis dengan huruf kapital pada huruf “b”. Berikut bukti kesalahan penggunaan huruf kapital pada video:</p> 
	Media Setelah Revisi
	<p>Perbaikan media pembelajaran video masih pada penggunaan huruf kapital. Perbaiki pada kata “berita” pada video dengan tidak menggunakan huruf kapital pada huruf “b”. Berikut bukti perbaikan penggunaan huruf kapital pada video:</p> 

Media Sebelum Revisi	
	<p>Video pembelajaran pada draf pertama masih terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif. Kesalahan terdapat pada kalimat majemuk yang menggunakan konjungsi “seperti”. Kalimat yang salah “Teks beirta dapat disajikan melalui informasi lisan ataupun tulisan di media massa. Seperti pada koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet”. Berikut bukti kesalahan yang ada pada video:</p> <div data-bbox="580 667 1251 1043" data-label="Image"> <p>TEKS BERITA</p> <p>Teks Berita adalah sajian informasi tentang suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi berdasarkan fakta.</p> <p>Teks berita dapat disajikan melalui informasi lisan ataupun tulisan di media massa. Seperti pada koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet.</p> </div>
3	<p>Media Setelah Revisi</p> <p>Pebaikan video pembelajaran untuk penggunaan kalimat efektif. Terdapat pada kalimat majemuk yang menggunakan konjungsi “seperti” seharusnya menggunakan tanda baca koma “,”. Kalimat yang benar seharusnya adalah “Teks beirta dapat disajikan melalui informasi lisan ataupun tulisan di media massa, seperti pada koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet”. Berikut bukti perbaikan pada penggunaan kalimat efektif:</p> <div data-bbox="523 1503 1308 1939" data-label="Image"> <p>TEKS BERITA</p> <p>Teks berita adalah sajian informasi tentang suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi berdasarkan fakta.</p> <p>Teks berita dapat disajikan melalui informasi lisan ataupun tulisan di media massa, seperti pada koran atau surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet.</p> </div>

Ahli bahasa melakukan validasi pada media pembelajaran video dengan menjawab 20 pernyataan angket dengan skala pengukuran (*rating scale*) berupa angka yang memiliki keterangan skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Pernyataan pada angket instrumen ahli bahasa disusun oleh peneliti sesuai dengan karakteristik video pembelajaran menurut Farista & Ilham (2018). Karakteristik media pembelajaran video antara lain harus memuat kejelasan pesan (*Clarity of Message*), pemakaian media pembelajaran perlu memuat informasi secara utuh dan baik. Validasi ahli bahasa dilakukan untuk mendapatkan penilaian pemakaian bahasa dalam media yang sudah sesuai, baik, dan tidak ada kekeliruan. Penilaian ahli bahasa dalam bagian kejelasan pesan ada pada penilaian pernyataan aspek komponen bahasa di nomor 5 sampai 15. Bentuk pertanyaan pada nomor 5 “Penulisan teks sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)”, dan nomor 8 “Pemilihan kata yang tidak ambigu”. Validasi yang pada aspek komponen bahasa disetujui oleh penilaian ahli media dengan keterangan sangat baik dengan pemerolehan skor 100 dari skor total 110 pada rekapitulasi validasi pertama dan validasi kedua.

3. Validasi Ahli Materi

Produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* divalidasi oleh validator materi yang merupakan salah satu dosen Universitas Pakuan yang ahli dalam bidang materi. Produk diserahkan pada validator berupa tampilan video. Validator ahli materi mengisi angket kuesioner dengan jumlah 20 pernyataan. Validasi pada aspek materi pertama kali dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 menghasilkan validasi dengan kategori media layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Validasi kedua dilaksanakan setelah produk diperbaiki oleh peneliti sesuai masukan, kritik dan saran dari validator. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024, menghasilkan produk dengan kategori layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi, maka produk media pembelajaran video sudah siap dipakai pada kegiatan belajar mengajar di kelas VII. Berikut hasil validasi ahli materi.

Tabel 4. 9
Hasil Validasi Ahli Materi Pertama

No.	Aspek	Hasil Validasi
1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	42
2	Kelayakan materi	50
Skor total (x)		92
Skor maksimal (xi)		100
Persentase (P)		92%
Kriteria		Sangat Layak (81%-100%)

Tabel 4. 10
Hasil Validasi Ahli Materi Kedua

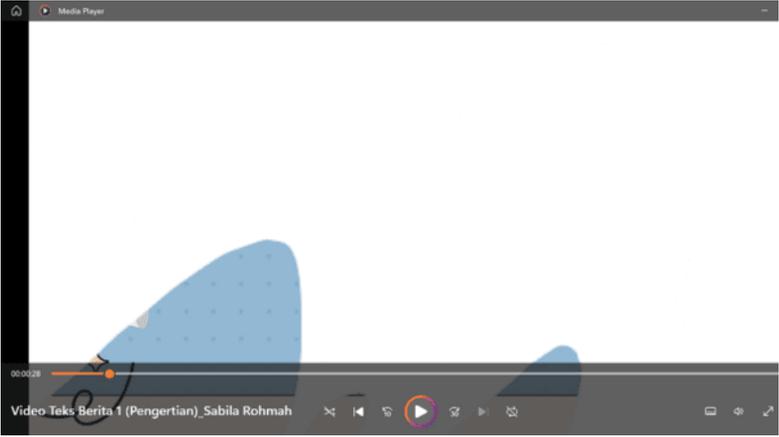
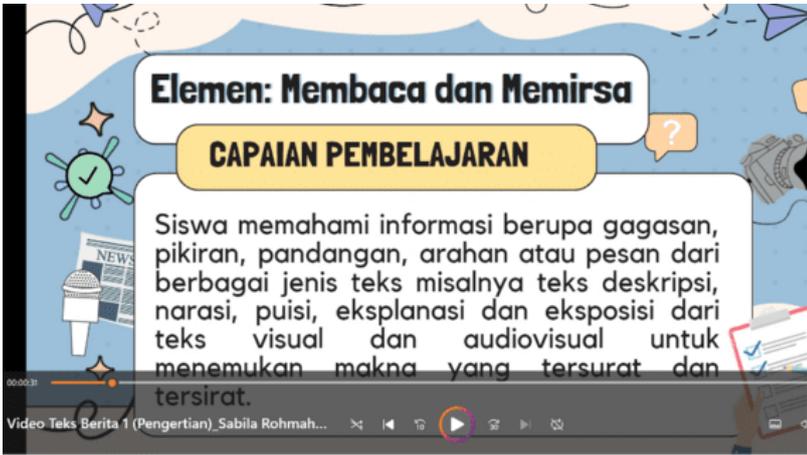
No.	Aspek	Hasil Validasi
1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	50
2	Kelayakan materi	50
Skor total (x)		100
Skor maksimal (xi)		100
Persentase (P)		100%
Kriteria		Sangat Layak (81%-100%)

Berdasarkan validasi ahli materi pertama, produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* memiliki penilaian kategori media layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Kriteria media pembelajaran mendapat 92%. Masukan catatan yang diberikan ahli bahasa terhadap produk meliputi dalam video belum menampilkan elen, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Validasi kedua dilakukan setelah produk diperbaiki peneliti sesuai catatan dari validator. Dilakukan validasi kedua dengan produk yang sudah diperbaiki. Validasi kedua memperoleh skor 100% dengan kategori produk layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi. Media pembelajaran

memiliki kriteria sangat layak. Beberapa perbaikan yang dilakukan sesuai catatan validator dengan perubahan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 11
Perbaikan Media Pembelajaran Video Ahli Materi

No	Media Sebelum Revisi
1	<p>Draf video pertama belum menampilkan elemen pembelajaran. Pada menit 00.28. Setelah adegan pembuka dan video transisi, langsung menampilkan penyampaian materi tentang pengertian berita. Berikut gambar adegan:</p> 
1	<p>Media Setelah Revisi</p> <p>Setelah perbaikan pada menit 00:30 – 00:35 menit, setelah adegan pembukaan. Lalu, ditampilkan elemen pembelajaran dengan <i>dubbing</i> suara. Sebagai berikut:</p> 

Media Sebelum Revisi

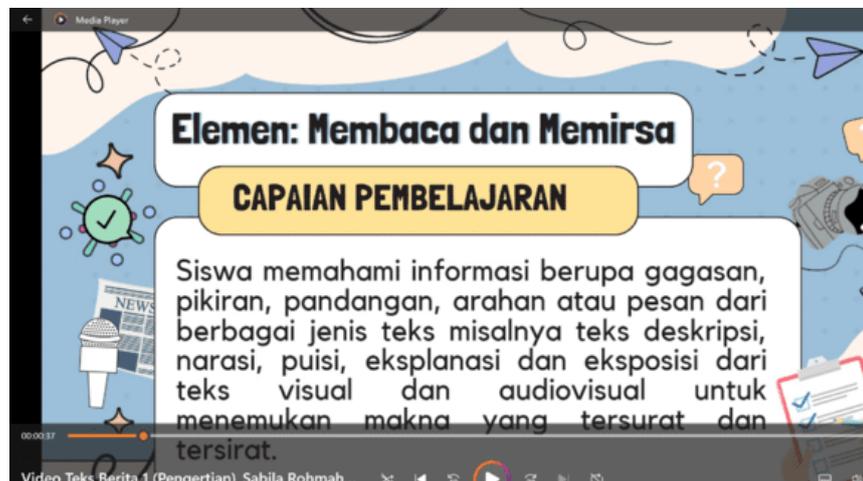
Draf video pertama belum menampilkan capaian pembelajaran terkait materi teks berita. Pada menit durasi 00:28 menit. Berikut gambar adegan sebelum menampilkan capaian pembelajaran:



2

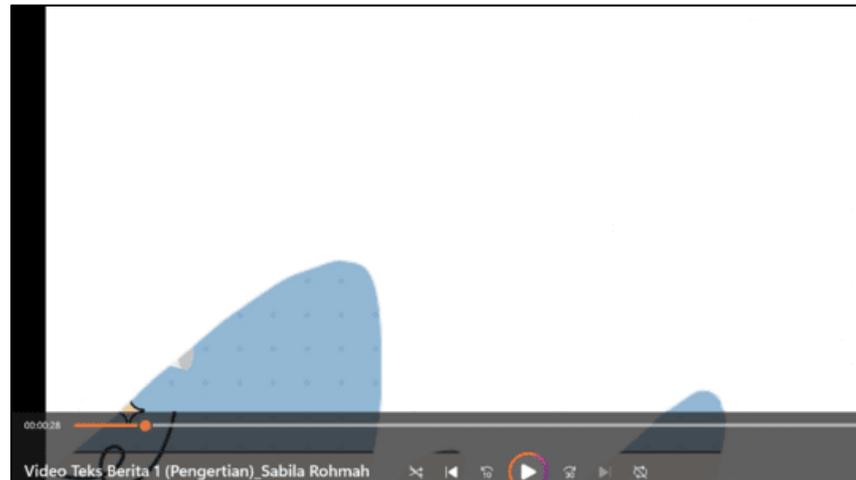
Media Setelah Revisi

Perbaiki video dengan menambahkan capaian pembelajaran pada durasi 00:36 – 00:58 menit. Capaian pembelajaran ditampilkan pada adegan yang sama dengan elemen pembelajaran. Berikut video yang sudah menampilkan capaian pembelajaran:



Media Sebelum Revisi

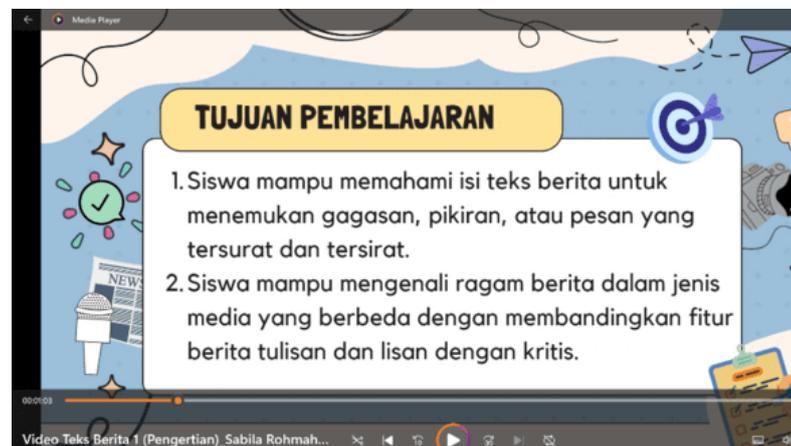
Media pembelajaran video pada draf pertama belum menampilkan tujuan pembelajaran pada materi teks berita. Pada menit 00:28. Berikut gambar adegan sebelum menampilkan tujuan pembelajaran:



3

Media Setelah Revisi

Dilakukan perbaikan video pada menit 01:01 – 01:26 dengan menambahkan tujuan pembelajaran. Berikut video dengan adegan tujuan pembelajaran yang ditampilkan:



Validasi dilakukan oleh ahli materi pada media pembelajaran video dengan menjawab 20 pernyataan angket dengan skala pengukuran (*rating scale*) berupa angka yang memiliki keterangan skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Pernyataan pada angket instrumen ahli materi disusun oleh peneliti mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi teks berita pada kelas VII sesuai Kurikulum Merdeka. Penggunaan pendekatan pedagogi genre pada media pembelajaran video juga diterapkan pada dua tahap awal, yaitu membangun konteks (*building Knowledge of Field*), dan pemodelan (*modelling of text*). Penilaian ahli materi memadai pada aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran yang ada pada nomor 1 sampai 10. Bentuk pertanyaan di antara pada nomor 2 “Media pembelajaran video berbasis *TPACK* yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran”, dan nomor 7 “Media pembelajaran video berbasis *TPACK* memuat tahap membangun konteks pada pendekatan pedagogi genre”. Validasi yang pada aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran disetujui oleh penilaian ahli bahasa dengan keterangan sangat baik dengan pemerolehan skor 92 dari skor total 100 pada rekapitulasi validasi pertama dan validasi kedua.

4. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk

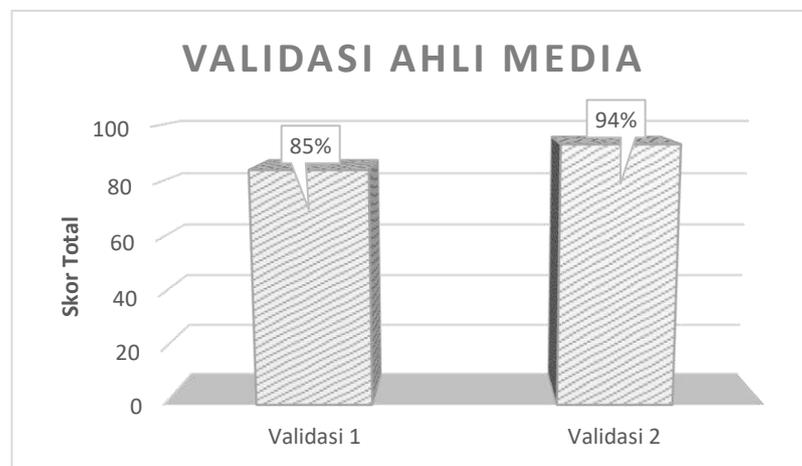
Rekapitulasi hasil dari validasi produk ahli media, bahasa dan materi adalah sebagian berikut.

a. Ahli Media

Produk penelitian pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* divalidasi oleh ahli bidang media yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang teknologi pembelajaran. Validator ahli media merupakan salah satu dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Hasil validasi oleh ahli media diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 12
Hasil Akumulasi Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total (x)	Skor Maksimal (xi)	Persentase (P)	Kriteria
	I	II				
Media	85	94	179	200	89,5	Sangat layak
Skor keseluruhan	$(179:200) \times 100\% = 89,5\%$					
Kriteria	Sangat Layak (81%-100%)					



Grafik 4. 1
Hasil Validasi Ahli Media

Hasil skor penilaian yang diperoleh dari validator ahli media mengalami peningkatan sebanyak 9%. Hasil skor validasi ahli media jika ditambahkan dari validasi pertama dan kedua menghasilkan total skor 179. Lalu dihitung persentasenya menjadi 89,5%. Hasil validasi ahli media terhadap produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita dapat disimpulkan dalam

kategori sangat layak (81%-100%). Produk yang divalidasi sudah dapat di uji cobakan ke lapangan.

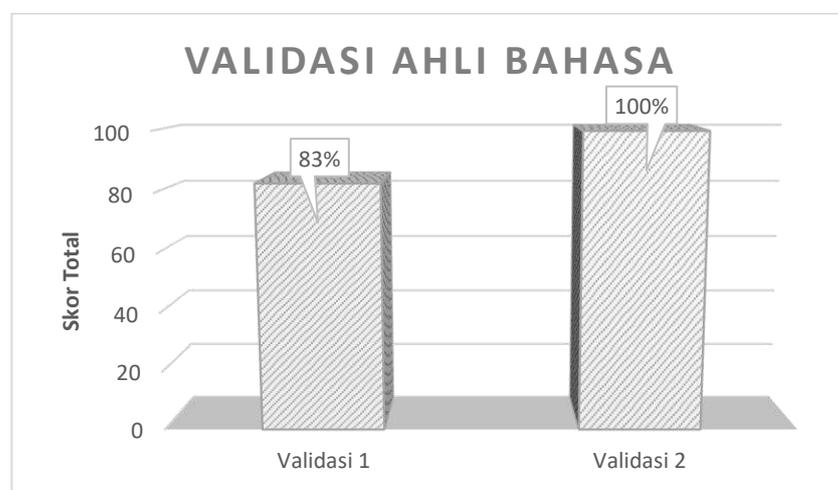
b. Ahli Bahasa

Produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* divalidasi oleh ahli bidang bahasa yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pengajaran bahasa Indonesia. Validator ahli bahasa merupakan salah satu dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Hasil validasi oleh ahli bahasa diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 13

Hasil Akumulasi Validasi Ahli Bahasa

Aspek yang dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total (x)	Skor Maksimal (xi)	Persentase (P)	Kriteria
	I	II				
Bahasa	83	100	183	200	91,5%	Sangat Layak
Skor keseluruhan	$(183:200) \times 100\% = 91,5\%$					
Kriteria	Sangat Layak (81%-100%)					



Grafik 4. 2

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil skor dari penilaian produk oleh validator ahli bahasa mengalami peningkatan sebanyak 17%. Hasil skor validasi bahasa dari validasi pertama dan kedua menghasilkan total skor 183. Lalu dihitung persentase menjadi 91,5%. Hasil validasi ahli bahasa pada produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* disimpulkan dalam kategori sangat layak (81%-100%). Produk yang divalidasi sudah layak untuk uji coba ke lapangan.

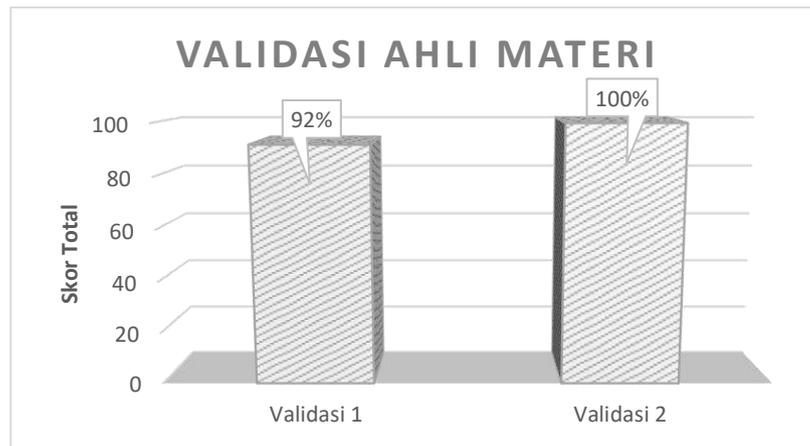
c. Ahli Materi

Produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* divalidasi oleh ahli bidang materi yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pengajaran dan pembelajaran. Validator ahli bahasa adalah salah satu dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Hasil validasi oleh ahli materi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 14

Hasil Akumulasi Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Skor Validasi Ke-		Skor Total (x)	Skor Maksimal (xi)	Persentase (P)	Kriteria
	I	II				
Materi	92	100	192	200	96	Sangat layak
Skor keseluruhan	$(192:200) \times 100\% = 96\%$					
Kriteria	Sangat Layak (81%-100%)					



Grafik 4. 3

Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian produk oleh validator ahli bahasa menghasilkan skor yang mengalami peningkatan sebanyak 8%. Validasi pertama dan kedua dari validasi materi menghasilkan total skor 192. Kemudian dihitung persentase menjadi 96% disimpulkan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* dalam kategori sangat layak (81%-100%) dalam validasi ahli materi. Produk yang divalidasi dinyatakan layak untuk uji coba ke lapangan.

C. Pengujian Keefektifan Media Pembelajaran Video Berbasis *TPACK*

Keefektifan produk dapat diukur dari hasil belajar serta respons siswa dan guru sebagai sasaran penelitian. Instrumen penelitian ini berupa angket respons serta *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh siswa. Instrumen *pre-test* dan *post-test* disusun sesuai dengan capaian pembelajaran kelas VII pada elemen membaca dan memirsa, yaitu, siswa memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Materi yang digunakan adalah teks berita. Instrumen *pre-test* diberikan pada awal pembelajaran dengan 10 pertanyaan pengetahuan dan analisis teks berita. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberikan *post-test* dengan 10 soal

dengan jenis pertanyaan yang sama, namun analisis teks berita yang berbeda. Keefektifan media diukur melalui uji N-gain dalam penggunaan media pembelajaran video berbasis *TPACK*. Uji N-gain menjadi alat evaluasi yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil pengujian N-gain keefektifan media pembelajaran video berbasis *TPACK* diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 15
Hasil Uji N-gain Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis
TPACK pada Teks Berita

NO	Nilai <i>Post-test</i>	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post - Pre</i>	S. Ideal - <i>Pretest</i>	Nilai N-gain	N-gain (%)	Peningkatan
1	100	70	30	30	1,0	100	Tinggi
2	80	50	30	50	0,6	60	Sedang
3	100	70	30	30	1,0	100	Tinggi
4	100	70	30	30	1,0	100	Tinggi
5	90	70	20	30	0,7	67	Sedang
6	100	80	20	20	1,0	100	Tinggi
7	80	50	30	50	0,6	60	Sedang
8	80	60	20	40	0,5	50	Sedang
9	80	70	10	30	0,3	33	Sedang
10	90	50	40	50	0,8	80	Tinggi
11	80	70	10	30	0,3	33	Sedang
12	90	70	20	30	0,7	67	Sedang
13	90	60	30	40	0,8	75	Tinggi
14	90	60	30	40	0,8	75	Tinggi
15	80	40	40	60	0,7	67	Sedang
16	90	50	40	50	0,8	80	Tinggi
17	80	40	40	60	0,7	67	Sedang
18	100	60	40	40	1,0	100	Tinggi
19	100	70	30	30	1,0	100	Tinggi
20	100	80	20	20	1,0	100	Tinggi
21	100	80	20	20	1,0	100	Tinggi

22	90	70	20	30	0,7	67	Sedang
23	90	60	30	40	0,8	75	Tinggi
24	80	50	30	50	0,6	60	Sedang
25	100	70	30	30	1,0	100	Tinggi
Rata-rata	90	63	27,6	37,2	0,8	76,6	Tinggi

Berdasarkan tabel hasil uji N-gain melalui *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan siswa disimpulkan bahwa media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita memiliki keefektifan kategori “tinggi” karena memiliki rata-rata $> 0,7$ yaitu hasil N-gain sebesar 0,8. Hasil uji N-gain dengan peningkatan nilai siswa setelah penggunaan media pembelajaran video memiliki nilai positif dalam keefektifannya. Terbukti dari persentase N-gain yang diperoleh sebesar 76,6 % dengan kriteria tingkat keefektifan “efektif” dengan nilai lebih dari 76%. Siswa mampu memahami isi teks berita untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat, siswa mampu mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita tulisan dan lisan dengan kritis dan siswa dapat mengidentifikasi unsur dan struktur teks berita dengan teliti.

Instrumen *pre-test* diberikan pada awal pembelajaran kepada siswa dengan 10 pertanyaan. Terdiri dari empat soal pengetahuan, empat soal analisis teks berita visual, dan dua analisis teks berita audiovisual. Pada *pre-test* soal pengetahuan ada pada no urut 1 sampai 4. Pada *pre-test* soal nomor 1 terkait pengetahuan teks berita dijawab benar oleh 22 dari 25 siswa dengan persentase 88%. Lalu soal analisis teks berita visual pada no urut 5 sampai 8 memiliki rata-rata jawab benar yang berbeda. Soal nomor urut 7 dijawab benar oleh 14 dari 25 siswa. Soal nomor 9 dan 10 adalah soal analisis teks berita dengan bentuk audiovisual, pengerjaannya siswa diharapkan memirsakan tampilan video di depan kelas lalu dapat menjawab soal yang telah disediakan. Pada soal

nomor 9 dijawab benar sebanyak 22 dari 25 siswa. Nilai rata-rata prettest siswa mendapatkan skor 63.

Tabel 4. 16

Hasil Pre-test Siswa Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TPACK pada Teks

No	Nomor Urut Soal Pre-Test Siswa										Skor Diperoleh	Jumlah bobot per-soal	Skor Maksimum	Total Nilai	Rata-rata Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	5	10	100	70
2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	5	10	100	50
3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	10	100	80
4	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	10	100	70
5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	10	100	70
6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	10	100	70
7	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	10	100	50
8	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	10	100	60
9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	10	100	70
10	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	10	100	50
11	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	10	100	70
12	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	7	10	100	70
13	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	10	100	60
14	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	10	100	60
15	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	10	100	40
16	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	10	100	50
17	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	10	100	40
18	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	10	100	60
19	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	100	80
20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	10	100	80
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	10	100	80
22	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	10	100	70
23	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6	10	100	60
24	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	10	100	50
25	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	10	100	70
	22	20	24	11	7	10	14	11	18	22	22	Skor Diperoleh Per-soal			
	88%	80%	92%	44%	28%	40%	56%	44%	72%	88%	88%	Rata-rata Jawaban Benar			

63

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan *post-test* dengan 10 soal dengan jenis pertanyaan yang dengan *pre-test*. Soal terdiri dari empat soal pengetahuan, empat soal analisis teks berita visual, dan dua analisis teks berita audiovisual. Pada *post-test* terdapat beberapa pertanyaan yang mengalami peningkatan dengan dijawab benar oleh banyak siswa. Soal pengetahuan ada pada no urut 1 sampai 4. Pada *post-test* soal nomor 1 terkait pengetahuan teks berita dijawab benar oleh 25 dari 25 siswa dengan persentase 100%. Lalu soal analisis teks berita visual pada no urut 5 sampai 8 memiliki rata-rata jawab benar yang berbeda. Soal nomor urut 7 dijawab benar oleh 20 dari 25 siswa. Soal nomor 9 dan 10 adalah soal analisis teks berita dengan bentuk audiovisual, pengerjaannya siswa diharapkan memirsakan tampilan video di depan kelas lalu dapat menjawab soal yang telah disediakan. Pada soal nomor 9 dijawab benar sebanyak 24 dari 25 siswa. Nilai rata-rata post test siswa mendapatkan skor rata-rata 90.

Tabel 4. 17
 Hasil Post-test Siswa Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TPACK pada Teks Berita

No	Nilai Uji Soal Post-Test Siswa										Skor Diperoleh	Angka bobot per-soal	Skor Maksimum	Total Nilai	Rata-rata Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	100	90
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	100	80	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	100	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	100	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	100	90	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	100	
7	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	100	80	
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	100	80	
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	100	80	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	100	90	
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	100	80	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	100	90	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	100	90	
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	100	90	
15	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	100	80	
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	100	90	
17	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	100	80	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100	
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	100	90	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	100	90	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	100	80	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100	
25	25	25	25	25	21	20	20	21	20	20	Skor Diperoleh Per soal				
	100%	100%	100%	100%	84%	80%	80%	80%	96%	80%	Rata-rata Jawaban Benar				

Hasil uji N-gain yang diperoleh melalui data nilai *pre-test* dan *post-test* dengan hasil yang berbeda. Melalui nilai rata-rata *pre-test* mendapatkan nilai 63, meningkat pada *post-test* dengan nilai rata-rata 90. Peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penggunaan media pembelajaran video memiliki tingkat keefektifan dengan kriteria “efektif” sebesar 76,6%. Produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita mampu meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari N-gain skor rata-rata sebesar 0,8 dan termasuk dalam kategori peningkatan “Tinggi”.

Instrumen respon dibagikan peneliti pada siswa dan guru setelah media pembelajaran video berbasis *TPACK* ditampilkan. Instrumen respons dalam bentuk angket dengan 20 pernyataan dengan skala pengukuran berupa angka yang memiliki keterangan skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik). Hasil respons 25 siswa terhadap media pembelajaran dideskripsikan berikut.

Tabel 4. 18
 Hasil Respons Siswa Terhadap Media Pembelajaran Video Berbasis
TPACK pada Materi Teks Berita

No	Pernyataan	Jumlah Siswa	Total Skor	Skor Maks	Persentase (%)
1.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> ini memudahkan untuk memahami materi teks berita.	25	99	125	79
2.	Kesesuaian materi dengan isi video.	25	101	125	81
3.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> menambah motivasi belajar siswa.	25	104	125	83
4.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> dapat digunakan berulang-ulang.	25	97	125	78
5.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> menarik perhatian siswa.	25	101	125	81
6.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> mudah digunakan oleh siswa.	25	104	125	83
7.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> membuat siswa termotivasi belajar.	25	98	125	78
8.	Tampilan dari video pembelajaran berbasis <i>TPACK</i> menarik.	25	103	125	82
9.	Tampilan warna pada video sesuai.	25	96	125	77
10.	Suara yang terdapat pada video jelas.	25	106	125	85
11.	Tampilan animasi pada video sesuai.	25	102	125	82

12.	Pengisi suara terdengar jelas.	25	102	125	82
13.	Suara latar pada video sesuai.	25	111	125	89
14.	Resolusi gambar pada video jelas.	25	99	125	79
15.	Penggunaan bahasa mudah dipahami siswa.	25	102	125	82
16.	Penggunaan jenis font huruf pada media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> mudah dibaca oleh siswa.	25	104	125	83
17.	Bahasa yang digunakan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.	25	97	125	78
18.	Kesantunan penggunaan bahasa pada video.	25	104	125	83
19.	Kejelasan informasi yang diberikan.	25	104	123	83
20.	Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	25	104	123	83
Rata-rata					82
Kriteria			Sangat Layak (81%-100%)		

Data angket respons siswa pada produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* menghasilkan nilai 82% produk dapat dikategorikan pada kriteria sangat layak (81%-100%). Hasil persentase angket respons yang diperoleh dari pengembangan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* maka pengukuran reaksi siswa terhadap media pembelajaran sudah dapat diterima.

Tabel 4. 19

Hasil Respons Guru Terhadap Media Pembelajaran Video Berbasis *TPACK* pada Materi Teks Berita

No	Pernyataan	Skor	Skor Maks	Persentase (%)
1.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> dapat digunakan secara efektif oleh guru.	5	5	100
2.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> dapat digunakan secara efisien.	5	5	100
3.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> memudahkan guru dalam menyampaikan materi teks berita.	5	5	100
4.	Petunjuk penggunaan media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> disampaikan secara jelas.	5	5	100
5.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> dapat dikelola oleh mudah oleh guru.	5	5	100
6.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> sesuai dengan capaian pembelajaran.	5	5	100
7.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> alur tujuan pembelajaran.	5	5	100
8.	Materi teks berita pada media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> tersusun dengan baik.	5	5	100
9.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> menggunakan bahasa yang komunikatif.	5	5	100
10.	Secara keseluruhan media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> layak digunakan untuk kelas VII materi teks berita.	5	5	100
11.	Desain tampilan pada video sesuai dengan materi teks berita.	5	5	100
12.	Desain pada video teratur dan konsisten.	5	5	100
13.	Tampilan media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> menarik.	5	5	100

14.	Tampilan tulisan pada video jelas dan terbaca.	5	5	100
15.	Tata letak gambar pada video tepat.	5	5	100
16.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> memiliki audio yang terdengar jelas.	5	5	100
17.	Ketepatan bahasa sesuai dengan tingkat berpikir siswa.	5	5	100
18.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> dapat digunakan berulang-ulang.	5	5	100
19.	Media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.	5	5	100
20.	Siswa lebih mudah belajar menggunakan media pembelajaran video berbasis <i>TPACK</i> .	5	5	100
Rata-rata				100
Kriteria		Sangat Layak (81%-100%)		

Data angket respons guru pada produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* menghasilkan nilai 100% produk dapat dikategorikan pada kriteria sangat layak (81%-100%). Hasil persentase angket respons guru yang diperoleh dari pengembangan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* ini menjadi pengukuran reaksi guru terhadap media pembelajaran sudah dapat diterima. Guru sudah dapat menggunakan media pembelajaran pada materi teks berita dengan baik dan layak.

D. Pembahasan

Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang diperlukan oleh guru. Pemilihan variasi media menjadikan siswa dapat mengeksplorasi gaya belajarnya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan capaian pembelajaran di Kurikulum Merdeka memiliki tujuan membantu siswa dalam pemanfaatan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai jenis teks. Oleh sebab itu guru sebagai fasilitator diharapkan untuk bisa menyediakan media yang sesuai dibutuhkan oleh siswa.

Penelitian pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII dilakukan di SMP Generus Mandiri Bogor. Penelitian dilakukan terhadap 25 siswa kelas VII B. Penelitian ini memiliki empat rumusan permasalahan terkait kebutuhan, perancangan, kelayakan, dan keefektivitasan terhadap produk pengembang media pembelajaran video berbasis *TPACK*. Penelitian RnD yang dilakukan menggunakan tahap metode ADDIE. Adapun hasil pengembang produk yang telah dilakukan peneliti diuraikan pada tahap-tahap Penelitian RnD yang dilakukan menggunakan tahap metode ADDIE. Adapun hasil pengembang produk yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah diuraikan berikut:

1. Kebutuhan

Proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran sebagai sarana guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif yang membuat siswa antusias dan makin termotivasi belajar. Pada penelitian ini RnD pada tahap awal dilakukan analisis kebutuhan. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan terkait kurikulum, media pembelajaran, dan karakteristik siswa kelas VII SMP Generus Mandiri. Dari hasil wawancara peneliti merumuskan adanya kebutuhan pada media pembelajaran dalam bentuk video. Menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia saat siswa menggunakan media pembelajaran bentuk video menjadi antusias. Namun video yang ditampilkan oleh guru hanya sebatas video contoh teks yang ada pada internet, seperti video pembacaan puisi dan video teks prosedur. Media pembelajaran video belum memuat materi pembelajaran, karena materi hanya disampaikan melalui buku teks siswa. Oleh karena itu dibutuhkannya media pembelajaran video berbasis *TPACK*.

Kebutuhan penguasaan guru terhadap kerangka kerja *TPACK* mendukung kemampuan dalam menyediakan media pembelajaran dengan teknologi untuk siswa. Kerangka kerja *TPACK* bisa dikatakan terpenuhi jika media pembelajaran sudah memanfaatkan komponen *technological knowledge* (TK), *pedagogical knowledge* (PK), dan *content knowledge* (CK). Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pembelajaran, guru belum

pernah menyediakan media pembelajaran berbasis *TPACK* secara utuh. Penayangan media pembelajaran video yang sudah dilakukan hanya sebatas contoh teks, yang hanya memenuhi aspek TK dan CK. Belum munculnya aspek PK dalam penggunaan media pembelajaran video sebelumnya. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti pada media pembelajaran video berbasis *TPACK* memiliki konsep yang memenuhi komponen kerangka kerja TK, CK, dan PK.

Penerapan kerangka kerja *TPACK* pada produk yang dikembangkan memiliki konsep rancangan produk yang memunihi tiga komponen TK, CK, dan PK. Pada komponen TK atau pengetahuan teknologi terpenuhi karena pemanfaatan media video yang dapat ditampilkan dengan menggunakan alat teknologi seperti laptop, *speaker*, dan proyektor. Lalu penerapan komponen PK atau pengetahuan pedagogik pada video ini adalah dengan adanya video yang menampilkan guru sebagai penyampai materi, hal ini dilakukan dengan berkomunikasi dengan efektif dan santun kepada siswa melalui video, dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam penggunaan media dengan pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan dalam perkembangan zaman abad ke-21 di kehidupan masyarakat. Pemenuhan komponen PK ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 terkait standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selanjutnya penerapan komponen CK atau pengetahuan konten, pada produk media pembelajaran video yang menampilkan materi terkait teks berita. Materi teks berita sudah dikuasai dengan adanya teori dan contoh yang ditampilkan. Penerapan CK lainnya juga dengan mengembangkan materi secara kreatif dengan adanya gambar dan animasi yang berkaitan dengan materi teks berita seperti adanya gambar koran, proses wawancara, dan penyampaian berita di media televisi.

Peneliti kemudian menganalisis kebutuhan materi yang akan digunakan dalam media melalui capaian pembelajaran dan buku siswa kelas VII. Menurut capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, kelas VII SMP berada pada fase D. Capaian pada fase D diantaranya siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Siswa mampu memahami,

mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Pada Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa dengan empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis.

Penelitian ini akan berfokus pada capaian pembelajaran pada elemen membaca dan memirsa yang ada pada fase D. Capaian pembelajaran kelas VII, siswa memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Lalu materi ajar sesuai buku siswa kelas VII terbitan Kemdikbud, ada pada bab IV: Aksi Nyata Para Pelindung Bumi, yang membahas materi teks berita.

2. Perancangan

Penelitian RnD ini dilakukan menggunakan tahap model ADDIE. Dalam perancangan media pembelajaran video peneliti menyesuaikan pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan. Adapun pengembang produk yang telah dilakukan peneliti diuraikan pada tahap-tahap berikut.

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama pada penelitian ini adalah analisis sesuai dengan ADDIE. Analisis dilakukan dengan wawancara lisan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Pada wawancara mendapatkan data bahwa penggunaan media seperti poster dan penggunaan video sudah pernah dilakukan dalam pembelajaran. Hasil belajar ketika siswa menggunakan media pembelajaran video lebih baik, dikarenakan siswa lebih antusias dan bersemangat. Selain dari wawancara diketahui bahwa kurikulum yang dipakai pada kelas VII adalah Kurikulum Merdeka. Dalam pemanfaatan media pembelajaran video guru belum pernah membuatnya secara mandiri untuk materi teks berita. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa siswa masih belum mampu memahami materi teks berita, masih belum dapat mengidentifikasi informasi dari makna tersirat dan tersurat dari

teks berita. Adanya kebutuhan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

b. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap kedua pada penelitian ini yaitu perencanaan. Tahap ini peneliti membuat perancangan awal dengan menentukan materi dan capaian pembelajaran yang akan ada dalam video. Peneliti akan menyusun video pembelajaran dengan materi teks berita pada elemen membaca dan memirsa dengan sesuai capaian pembelajaran fase D untuk kelas VII. Lalu, peneliti menegumpulkan refensi pada metri teks berita dan contoh teks berita yang sesuai pada tingkat berpikir siswa kelas VII. Perencanaan selanjutnya peneliti membuat konsep, skrip, dan lini masa yang akan ditampilkan pada video pembelajaran.

Perancangan awal konsep video lalu direalisaikan dengan proses syuting dan editing. Peneliti merekam penyampain isi materi pada video sesuai dengan skrip yang telah disusun sebelumnya. Setelah mataeri dan contoh teks berita dari berbagai refensi dikumpulkan. Peneliti membuat video sesuai lini masa yang telah dibuat sebelumnya. Proses ediitng dilakukan pada aplikasi caput dan canva dengan mengikuti lini masa yang dirancang.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan. Pada tahap ini rancangan wal produk yang telah selesai dibuat menghasilkan bentuk video pembelajaran. Dilakukan validasi dari para ahli. Validator ahli dalam penelitian ini meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Pelaksanaan penilaian validasi pada produk untuk mengetahui kelayakan sebelum digunakan pada uji coba lapangan. Angket pada penelitian ini berupa 20 pernyataan. Proses validasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pada masing-masing ahli. Pada validasi pertama produk mendapatkan keterangan produk layak digunakan atau uji coba lapangan, namun perlu direvisi. Peneliti memperbaiki produk sesuai keterangan masukan, kritik dan saran dari para ahli. Kemudian pada validasi kedua di masing-masing validator

mendapatkan keterangan bahwa produk layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi.

Ahli media pada penelitian ini merupakan salah satu dosen dari Universitas Pakuan yang menggeluti bidang teknologi pembelajaran. Instrumen penelitian berupa angket dengan 20 pernyataan. Pada validasi pertama produk mendapatkan persentase 85%. Masih kurang pada aspek audio yang belum bisa terdengar jelas, dan pemilihan sound effect yang kurang sesuai. Kemudian validasi kedua mendapatkan skor presentasi sebanyak 94% produk sudah layak digunakan dengan kriteria “sangat layak”.

Validator ahli bahasa pada penelitian pengembang ini adalah salah satu dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Ahli bahasa memiliki latar keprofesional dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia. Instrumen pengambilan data pada validasi berupa angket yang memiliki 20 pernyataan. Pada penilaian validasi pertama produk media pembelajaran video mendapatkan penilaian sebesar 83% yang memiliki keterangan produk layak digunakan atau uji coba lapangan dengan revisi. Setelah melakukan perbaikan di bidang bahasa, terkait penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan kalimat efektif. Dilakukan validasi kedua pada media video yang mendapatkan nilai 100%. Disimpulkan produk sudah layak digunakan atau uji coba lapangan tanpa revisi. Kategori kriteria media pembelajaran video berbasis *TPACK* adalah “sangat layak”.

Validator ahli materi pada penelitian ini adalah dosen dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Ahli materi memiliki latar belakang pendidikan pada bidang pengajaran dan pembelajaran. Penilaian validasi ahli materi berbentuk angket dengan 20 pernyataan. Pada penilaian validasi pertama produk memperoleh nilai 92%. Ada keterangan mengenai produk yang perlu direvisi sesuai catatan dan saran. Peneliti melakukan revisi sesuai catatan. Validasi kedua memperoleh skor 100% produk dalam kategori layak digunakan tanpa revisi dengan kriteria “sangat layak”. Setelah validasi

kedua produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* sudah siap dan layak digunakan pada uji coba lapangan di pembelajaran kelas VII.

d. Tahap Penerapan (*Implemation*)

Tahap penerapan merupakan tahap keempat pada penelitian pengembang ini. Pada tahap ini media pembelajaran video berbasis *TPACK* telah di validasi oleh ahli dengan dinyatakan “sangat layak”. Selanjutnya media pembelajaran video diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar sebagai media pembelajaran pada materi teks berita dengan uji coba lapangan. Produk diterapkan pada uji coba lapangan di kelas VII B SMP Generus Mandiri Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Tahap uji coba lapangan dilaksanakan selama 2 JP (Jam Pelajaran) dengan satu kali pertemuan. Pada awal pembelajaran siswa diberikan pretest dengan 10 soal pilihan ganda. Melalui *pretest* ini siswa kelas VII B memperoleh nilai rata-rata 63.

Proses penerapan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita digunakan saat pembelajaran. Pada saat pemaparan materi siswa diberikan contoh teks berita berupa berita visual dan berita audiovisual. Dalam materi juga menerapkan keterampilan elemen membaca dan memeriksa terkait pengertian dan unsur-unsur dari teks berita.

Saat akhir pembelajaran siswa mengerjakan *post-test* dengan 10 soal pilihan ganda. Soal berupa kategori pengetahuan dan analisis teks berita. Pada *post-test* siswa memperoleh skor rata-rata 90. Berikut beberapa hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dikerjakan oleh siswa.



Gambar 4.1

Hasil *pre-test* Aleesya Irdina Hadi



Gambar 4.2

Hasil *post-test* Aleesya Irdina Hadi

Dari hasil pre-test dan post-test di atas dapat terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Penerapan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada kelas VIII B ini menjadikan siswa mampu memahami isi teks berita, siswa dapat mengenali berbagai bentuk teks berita, dan siswa mampu mengidentifikasi unsur dan struktur dari teks berita. Keefektifan media pembelajaran video berbasis *TPACK* diuji dengan rumus N-gain dengan hasil kategori “tinggi” karena memiliki rata-rata $> 0,7$ yaitu hasil n-gain sebesar 0,8. Peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penggunaan media pembelajaran video memiliki tingkat keefektifan dengan kriteria “efektif” sebesar 76,6%.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir pada penelitian ini adalah evaluasi. Produk media pembelajaran video yang sudah di rancang, proses pembuatan, dan melalui tahap validasi. Kemudian melewati tahap evaluasi pada uji coba lapangan.

Evaluasi yang dilakukan merupakan respons dari siswa dan guru setelah penggunaan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK*. Pengisian angket respons dilakukan oleh 25 siswa. Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh respons 82% terhadap penggunaan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK*. Angket respon juga diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, Dari hasil respons guru terhadap produk memperoleh skor 100%. Evaluasi dari kedua responden yaitu siswa dan guru, memenuhi kriteria media pembelajaran yang digunakan layak. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video berbasis *TPACK* sudah layak dan valid digunakan dalam pembelajaran kelas VII pada materi teks berita.

3. Kelayakan

Penelitian ini mengukur kelayakan terhadap media pembelajaran video berbasis *TPACK* melalui penilaian oleh tiga validator, terdiri dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Kelayakan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII di SMP Genuru Mandiri dilakukan pada tanggal 27-31 Mei 2024.

Kelayakan pada aspek media dilakukan oleh dosen Universitas Pakuan yang ahli pada bidang teknologi pembelajaran. Penilaian kelayakan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 27 Mei 2024, lalu pertemuan kedua pada tanggal 31 Mei 2024. Validator ahli media diberikan 20 pernyataan dengan tiga aspek yaitu audiovisual pada video pembelajaran, desain, dan kemudahan penggunaan. Pada aspek audiovisual pada video pembelajaran memiliki 10 pernyataan. Penilaian pada aspek audiovisual pada video pembelajaran mengukur seberapa layaknya media pembelajaran dalam penggunaan audio dan visual. Pernyataan pada bagian audio meliputi ketepatan pemilihan latar suara, penggunaan bahasa *dubbing* mudah dipahami, dan memiliki audio yang terdengar jelas. Pada bagian visual penilaian diantaranya, pemilihan warna, penggunaan jenis huruf yang mudah dibaca, ketepatan animasi dan gambar yang sesuai dengan materi teks berita. Penilaian aspek kedua berkaitan dengan desain yang digunakan pada video pembelajaran dengan lima pernyataan. Penilaian aspek desain meliputi penilaian tampilan yang menarik, penyajian yang mudah dipahami, media yang komunikatif, dan tampilan desain tepat sasaran untuk kelas VII. Aspek ketiga yang menilai media pembelajaran video terkait kemudahan penggunaan dengan lima pernyataan. Aspek kemudahan penggunaan menentukan media sudah dapat digunakan secara efektif, efisien, diakses dengan mudah, dapat digunakan berulang-ulang, dan menjadi sebuah inovasi penggunaan media.

Validasi pertama yang dilakukan validator ahli media mendapatkan skor 30 dalam aspek audiovisual pada video pembelajaran, lalu skor 22 pada aspek desain, dan skor 24 aspek kemudahan penggunaan. Hasil validasi pertama ahli media mendapatkan skor total 85%. Validasi kedua dilakukan setelah produk diperbaiki sesuai catatan validator ahli media, kemudian mendapatkan skor 47 dalam aspek audiovisual pada video pembelajaran, lalu skor 23 pada aspek desain, dan skor 24 aspek kemudahan penggunaan. Validasi pertama ahli media mendapatkan skor total 89,5%.

Penilaian kelayakan media pada bidang ahli bahasa diajukan oleh dosen Universitas Pakuan. Pertemuan pertama validasi pada tanggal 27 Mei 2024, lalu pertemuan kedua pada tanggal 30 Mei 2024. Validator ahli bahasa

diberikan 20 pernyataan dengan tiga aspek inti yaitu kesesuaian isi materi, komponen bahasa, dan komunikatif. Pada aspek audiovisual pada video pembelajaran memiliki 10 pernyataan. Penilaian pada aspek kesesuaian isi materi mengukur seberapa layaknya media pembelajaran dalam isi materi teks berita kelas VII dengan empat pernyataan. Pernyataan pada aspek kesesuaian isi materi meliputi ketepatan penyajian materi menggunakan bahasa yang sesuai untuk kelas VII, penyajian materi yang lengkap dan berurutan, dan penyajian contoh teks berita yang sesuai untuk kelas VII. Selanjutnya penilaian pada aspek komponen bahasa dengan sebelas pernyataan. Pernyataan pada aspek komponen bahasa meliputi ketepatan penulisan teks pada video dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), kesesuaian penggunaan ukuran dan jenis huruf pada video, penerapan penulisan yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan penggunaan intonasi yang tepat. Aspek komunikatif memiliki lima pernyataan. Menilai kesesuaian penggunaan bahasa pada video, kejelasan informasi, digunakannya bahasa yang menumbuhkan rasa ingin tahu, dan kesantunan bahasa.

Validasi pertama yang dilakukan validator ahli bahasa mendapatkan skor 18 dalam kesesuaian isi materi, lalu skor 45 pada aspek komponen bahasa, dan skor 20 aspek komunikatif. Hasil validasi pertama ahli bahasa mendapatkan skor total 83%. Validasi kedua dilakukan setelah produk diperbaiki sesuai catatan validator ahli bahasa mendapatkan skor 20 dalam aspek kesesuaian isi materi, lalu skor 55 pada aspek komponen bahasa, dan skor 25 aspek komunikatif. Validasi kedua ahli media mendapatkan skor total 100%.

Penilaian kelayakan media yang dilakukan oleh ahli materi memiliki 20 pernyataan. Validator ahli materi merupakan dosen Universitas Pakuan. Angket penilaian kelayakan pada bidang materi memiliki dua aspek inti yaitu, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan kelayakan materi. Aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran memiliki 10 pernyataan yang mengukur media pembelajaran video mempunyai materi teks berita yang lengkap, media pembelajaran video menggunakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan tipe teks multimodal, dan terdapat penerapan pendekatan pedagogi genre. Selanjutnya penilaian aspek

kelayakan materi dengan 10 pernyataan. Penilaian mengukur kelayakan materi dengan kesesuaian penyajian contoh teks berita yang ditampilkan, penyajian materi sesuai dengan siswa kelas VII, materi teks berita disajikan dengan menarik, dan penggunaan media video yang mudah dan baik.

Validasi pertama yang dilakukan validator ahli materi mendapatkan skor 42 dalam aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, dan skor 50 pada aspek kelayakan materi. Hasil validasi pertama ahli materi mendapatkan skor total 92%. Validasi kedua dilakukan setelah produk diperbaiki sesuai catatan validator ahli materi, aspek kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran mendapatkan skor 50 dan pada aspek kelayakan materi mendapatkan skor 50. Hasil validasi kedua ahli materi mendapatkan skor total 100%.

Kelayakan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII di SMP Generus Mandiri yang dilakukan dengan validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi mendapatkan kesimpulan kriteria yang “sangat layak”. Hasil akumulasi validasi ahli media mendapatkan skor penilaian yang mengalami peningkatan sebanyak 9%. Hasil skor akumulasi validasi ahli media didapatkan dengan ditambahkannya validasi pertama dan kedua menghasilkan total skor 179. Lalu dihitung persentasenya pemerolehan skor keseluruhan menjadi 89,5%. Hasil validasi ahli media terhadap produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII dapat disimpulkan dalam kategori “sangat layak” (81%-100%). Hasil akumulasi skor dari penilaian produk oleh validator ahli bahasa mengalami peningkatan sebanyak 17%. Hasil skor validasi bahasa dari validasi pertama dan kedua menghasilkan total skor 183. Lalu dihitung persentase menjadi 91,5%. Hasil validasi ahli bahasa pada produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* disimpulkan dalam kategori sangat layak (81%-100%). Penilaian produk oleh validator ahli bahasa menghasilkan skor yang mengalami peningkatan sebanyak 8%. Validasi pertama dan kedua dari validasi materi menghasilkan total skor 192. Kemudian dihitung persentase menjadi 96%. Produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* disimpulkan dalam kategori sangat layak (81%-100%) dalam validasi ahli materi.

4. Keefektifan

Keefektifan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII di SMP Generus Mandiri yang dilakukan dengan penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh siswa, lalu hasil angket respons setelah penggunaan produk yang dilakukan guru dan siswa. Pada pengujian keefektifitasan produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024.

Instrumen *pre-test* dan *post-test* disusun sesuai dengan capaian pembelajaran kelas VII pada elemen membaca dan memirsa, yaitu, siswa memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Materi yang digunakan adalah teks berita. Instrumen *pretest* dan *posttest* memiliki 10 pertanyaan pengetahuan dan analisis teks berita yang dilakukan oleh 25 siswa kelas VII B. Soal pengetahuan yang diujikan memiliki perincian menyajikan empat soal pemahaman teks berita, empat nomor soal analisis teks berita visual, dan dua soal analisis teks berita audiovisual. Hasil pengujian *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan hasil nilai rata-rata. Pada *pretest* nilai rata-rata mendapatkan hasil skor 63, lalu pada *post-test* nilai rata-rata mencapai pada skor 90. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan siswa kemudian di uji efektifitas menggunakan rumus N-gain, lalu menghasilkan keefektifan dalam kriteria “tinggi” karena memiliki rata-rata lebih dari 0,7, yaitu hasil N-gain sebesar 0,8. Peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penggunaan media pembelajaran video memiliki tingkat keefektifan dengan kriteria “efektif” sebesar 76,6%. Adanya peningkatan nilai siswa setelah penggunaan media pembelajaran video memiliki dampak untuk mencapai tujuan pembelajaran di materi teks berita. Siswa mampu memahami isi teks berita untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat, siswa mampu mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita tulisan dan lisan dengan kritis dan siswa dapat mengidentifikasi unsur dan struktur teks berita dengan teliti.

Hasil respons siswa terhadap media pembelajaran menyajikan instrumen dengan 20 pernyataan. Instrumen respon siswa memiliki aspek penilaian pada kesesuaian materi, desain video, dan kebahasaan. Data angket respons siswa pada produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* menghasilkan nilai 82% dapat dikategorikan pada kriteria sangat layak (81%-100%). Hasil persentase angket respons yang diperoleh dari pengembangan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* maka pengukuran reaksi respon siswa terhadap media pembelajaran sudah dapat diterima dengan baik. Hasil respons guru terhadap media pembelajaran menyajikan instrumen sebanyak 20 pernyataan. Instrumen respons guru memiliki aspek penilaian pada manfaat penggunaan media, dan desain tampilan video. Data angket respon guru pada produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* menghasilkan nilai 100% dapat dikategorikan pada kriteria sangat layak (81%-100%). Hasil persentase angket respons guru yang diperoleh dari pengembangan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* ini menjadi pengukuran reaksi guru terhadap media pembelajaran sudah dapat diterima. Guru sudah dapat menggunakan media pembelajaran pada materi teks berita dengan baik dan layak.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Ketersediaan pengeras suara (*speaker*) yang berukuran kecil membuat kurang jelasnya volume suara menjadikan kurang terdengar oleh siswa yang duduk di kursi belakang kelas di dalam kelas.
2. Membutuhkan waktu agak lama untuk menyiapkannya proyektor yang digunakan untuk menampilkan media pembelajaran video berbasis *TPACK* saat di kelas.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII melalui tahapan model ADDIE dapat diambil simpulan berikut:

1. Media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita yang dikembangkan peneliti sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa kelas VII di SMP Generus Mandiri Bogor. Kebutuhan akan media pembelajaran dilakukan peneliti berdasarkan analisis kebutuhan sesuai dengan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Generus Mandiri Bogor
2. Perancangan produk media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas VII di SMP Generus Mandiri Bogor. Perancangan awal dengan membuat konsep, skrip, dan lini masa yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan pada materi teks berita. Media pembelajaran video dibutuhkan dalam penerapan contoh teks multimodal dengan penggunaan teknologi.
3. Kelayakan pada media pembelajaran video berbasis *TPACK* dinilai melalui validator ahli terdiri dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil penilaian validator memiliki skor yang berbeda-beda dengan kriteria yang sama “sangat layak”. Pemerolehan skor ahli media 89.5%, skor ahli bahasa 91,5%, dan skor ahli materi 96%.
4. Keefektifan pada penelitian diuji melalui respons siswa dan guru terhadap media pembelajaran, dan perolehan uji N-gain melalui *pre-test* dan *post-test*. Respons siswa terhadap media pembelajaran video berbasis *TPACK* memperoleh skor 82%. Pemerolehan skor respons guru pada media pembelajaran video adalah 100% dengan kategori “sangat layak”. Lalu pemerolehan hasil uji N-gain terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test* adalah 0,8 dengan kriteria “tinggi” dan terjadinya peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata siswa setelah

penggunaan media pembelajaran video memiliki tingkat keefektifan dengan kriteria “efektif” sebesar 76,6%.

B. Saran

Saran yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Bagi siswa mampu memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis *TPACK* menjadi variasi media ketika belajar secara mandiri yang penggunaannya mudah pada materi teks berita.
2. Bagi guru mampu memanfaatkan produk pengembangan media pembelajaran video berbasis *TPACK* dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai referensi media di kelas dengan teknologi digital.
3. Bagi sekolah dapat menggunakan produk pengembangan media pembelajaran berbasis *TPACK* pada materi teks berita di sekolah, sehingga dapat menerapkan media yang menggunakan teknologi digital.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang didapatkan sesuai dengan hasil penelitian yaitu:

1. Menyediakan pengeras suara/*speaker* berukuran besar saat penggunaan media pembelajaran video berbasis *TPACK* pada materi teks berita kelas VII agar lebih maksimal dan terdengar oleh seluruh siswa.
2. Menyiapkan waktu lebih lama untuk pemasangan proyektor yang digunakan untuk menampilkan media pembelajaran video berbasis *TPACK* di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, R., Kesumawati, N., & Surmilasari, N. (2021). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis TPACK Dalam Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas IV*. 11(4), 339–348.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Al Fajri, T. A. (2018). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5>
- Arifa. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berdasarkan Konsep Technological, Pedagogical, Content Knowledge pada Materi Bangun ruang Sisi datar Kelas VIII SMP Negeri 1 Sabbang. (*Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)*), 1–168.
- Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. (2022). *Bahasa Indonesia Fase A - Fase F*. Jakarta: Kemendikbud.
- Cahyadi, A. (2019). Pembangan Media dan Sumber Belajar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Penerbit Laksita Indonesia.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Choiruman. (2024, 22 Mei). Sekretaris KPU Kabupaten Jayawijaya Sambut Baik Kunjungan Tribun-Papua.com. [Online]. Diakses <https://papua.tribunnews.com/2024/05/21/sekretaris-kpu-kabupaten-jayawijaya-sambut-baik-kunjungan-tribun-papua.com>
- Damayanti, A. E., Syafei, I., Komikesari, H., & Rahayu, R. (2018). Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android Pada Materi

- Fluida Statis. *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 63–70. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index>
- Darningwati, D., Lestari, Y., & Sulistyono, B. (2020). Keefektifan Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Teks Berita. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4127>
- Diah, F. (2024, 22 Mei). *Penumpang Kisahkan Detik-detik Singapore Airlines Mengalami Turbulensi Parah*. *detik.com*. [online]. Diakses <https://travel.detik.com/travel-news/d-7352190/penumpang-kisahkan-detik-detik-singapore-airlines-mengalami-turbulensi-parah>
- Dwi Oktavyanti. (2022). Modul Ajar Bahasa Indonesia Teks Berita. *SIMPKB, September*. https://www.scribd.com/embeds/516451914//content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf
- Enia Listikal, & Andria Catri Tamsin. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>
- Farista, R., & Ilham, A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 53(9), 1689–1699.
- Firmansyah, A. (2024). Mengenal Gejala Demensia Yang Kerap Melanda Jamaah Calon Haji Lansia. [Online]. Diakses <https://www.antaraneews.com/berita/4115373/mengenal-gejala-demensia-yang-kerap-melanda-jamaah-calon-haji-lansia>
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

- Helnanelis. (2020). *Kemampuan Technologiccal Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Calon Guru*. Banten:Media Madani.
- Huda, M., & Hartik, A. (2024). Gunung Semeru 3 Kali Keluarkan Awan Panas dalam 24 Jam. *Kompas*. [Online]. Diakses <https://surabaya.kompas.com/read/2024/05/21/183251478/gunung-semeru-3-kali-keluarkan-awan-panas-dalam-24-jam>
- Juwayni, M. (2019). Jurnal Pendidikan Mutiara Jurnal Pendidikan Mutiara. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(1), 42–45.
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(April), 385–398. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028>
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.25077/jpt.3.1.47-55.2019>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Lianvani, F. S. (2023). *Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Di Smk It Al Husna Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Marice, Pramuniati, I., & Sitompul, J. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Membaca Bahasa Prancis Setara A2 Berbasis Technological and Content Knowledge (TPACK). *Media Didaktika*, 5(1), 1–8. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1798>
- Maulana, A. (2024). Presiden Jokowi tinjau lokasi bencana di Agam Sumatera Barat. *Antarnews.com*. [Online]. Diakses <https://kl.antarnews.com/berita/25005/presiden-jokowi-tinjau-lokasi->

bencana-di-agam-sumatera-barat

- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Media, worldwater forum. (2024). Cegah Krisis Air, Anak Muda Perlu Bijak dan Disiplin Jaga Lingkungan. [Online]. Diakses <https://media.worldwaterforum.org/>.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16.
- Mochammad Sinung Restendy. (2016). Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita Dan Perbedaan Peran Dalam News Casting. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(1), 11–40. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002%0>
- Muhamad, S. F. (2024). Kemenag catat 63.823 calon haji Indonesia tiba di Arab Saudi. *antaranews.com*. [Online]. Diakses <https://www.antaranews.com/berita/4115199/kemenag-catat-63823-calon-haji-indonesia-tiba-di-arab-saudi>
- Narasi. (2023, November 6). Mengungkap Kebenaran Tragedi Bintaro dari Saksi Hidup Masinis Slamet Suradio. *Narasi*. [Online]. Diakses <https://narasi.tv/video/people/mengungkap-kebenaran-tragedi-bintaro-dari-saksi-hidup-masinis-slamet-suradio>
- Nurfadhila, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22pengertian+media+pembelajaran%22&ots=LSXG863AK7&sig=bBZrUGyEwOGn_5Wd28zE1Qt77Yc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Pratiwi, N. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Plus An-Nur Al Munir. In <https://repository.unisma.ac.id> (Vol. 4, Issue 1).
- Pristiandaru, D. L. (2024, April 30). Generasi Muda Didorong Terlibat Transisi Energi. *kompas*. [Online]. Diakses

<https://lestari.kompas.com/read/2024/04/30/190000286/generasi-muda-didorong-terlibat-transisi-energi>

Purnama, S. (2024) Aktivitas gempa masih tinggi di Gunung Ibu. *Antaranews*. [Online]. Diakses <https://kalsel.antaranews.com/berita/415551/aktivitas-gempa-masih-tinggi-di-gunung-ibu>

Qodar, N. (2024). Momen Hangat Pertemuan Jokowi dan Puan Maharani di KTT WWF Bali, Sinyal Rekonsiliasi?. *Liputan6.com*. [Online]. Diakses <https://www.liputan6.com/news/read/5600934/headline-momen-hangat-pertemuan-jokowi-dan-puan-maharani-di-ktt-wwf-bali-sinyal-rekonsiliasi>

Rohani. (2020). Media pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 8.

Rosdiana, R., & Mukhtar, H. (2016). Penerapan Pedagogi Genre dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*, 334–339.

Rosyadi, I., & Novrizal. (2023). Kompetensi Tik Bagi Guru Model Ict-Cft Unesco Versi 3.0 Tahun 2018 Dan Proposal Baru Pai Di Indonesia. *Al-Fikrah, Vol. 3 No. 2 Agustus 2023*, 3(2), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

Sabri, N. (2024). *Cara Nikmati Makanan Enak Tanpa Takut Berat Badan Naik*. [Online]. Diakses <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/05/03/153500820/cara-nikmati-makanan-enak-tanpa-takut-berat-badan-naik?page=all>

Satriyo, F. (2024). Indonesia ingin jadi tuan rumah Piala Dunia Voli U21. *Antaranews*. [Online]. Diakses <https://kalteng.antaranews.com/berita/695730/indonesia-ingin-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-voli-u21>

Setiyadi, D. B. P. (2020). Pemanfaatan Teks Multimodal Sebagai Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.1-24>

- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, E. (2021). *Buku Panduan Murid Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Supriadin, J. (2024). Wabah DBD Hantui Warga Kota Tasikmalaya, 6 Orang Meninggal Dunia. <https://www.liputan6.com/regional/read/5600818/wabah-dbd-hantui-warga-kota-tasikmalaya-6-orang-meninggal-dunia>
- Suwandi, S. (2022). Pedagogi Genre dan Sibergogi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital untuk Mewujudkan Kompetensi Multiliterasi Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Timor*, 191–210. <https://jurnal.unimor.ac.id>
- Talitha, S., Hidayah, N. A., & Syairozi, H. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok Di Kelas VIII G SMPN 12 Kota Bogor*. II(2), 169–179.
- Thomas. (2024, April 27). Fun Volleyball 2024 dan Prestasi Megawati Jadi Momen Kebangkitan Voli Indonesia. *Liputan6*. [Online]. Diakses <https://www.liputan6.com/bola/read/5583075/fun-volleyball-2024-dan-prestasi-megawati-jadi-momen-kebangkitan-voli-indonesia?page=2>
- UNESCO. (2023). *UNESCO's ICT Competency Framework for Teachers*. <https://www.unesco.org/en/digital-competencies-skills/ict-cft>
- Weudi, M. S. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Pop Up Digital Dalam Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 11 Bogor*.
- Widiatmoko, D. A., Arwansyah, Y. B., & Widyaningsih, N. (2020). Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1),

70–80. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2618>

Wisada Darma, P., Komang Sudarma, I., & Wayan Ilia Yuda S, I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21735>

Wisnubrata. (2024). Rempah-rempah Ini Bisa Membantu Melelehkan Lemak Tubuh. *kompas*. [Online]. Diakses <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/05/11/071700620/rempah-rempah-ini-bisa-membantu-melelehkan-lemak-tubuh?page=all>

Wulandari, Y. (2017). Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2049>

Wulyan, T. (2024). *UKT Naik, Begini Janji & Klarifikasi Kemendikbudristek*. [Online]. Diakses <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-7352684/ukt-naik-begini-janji-klarifikasi-kemendikbudristek>